



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
METODE *SISTEM DU PONT* PADA PT ADARO ENERGY
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Uki Arbasyah Suwarman
022116281

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
MEI 2023**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
METODE *SISTEM DU PONT* PADA PT ADARO ENERGY
TAHUN 2016-2020**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan**

Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr.Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA)



Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr.Arief Tri Hardiyanto,Ak.,MBA,CMA.,CCSA.,C.A.,CSEP.,QIA)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
METODE *SISTEM DU PONT* PADA PT ADARO ENERGY
TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

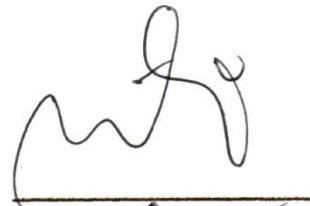
Pada hari Selasa 23 Mei 2023

Uki Arbasyah Suwarman
022116281

Disetujui,

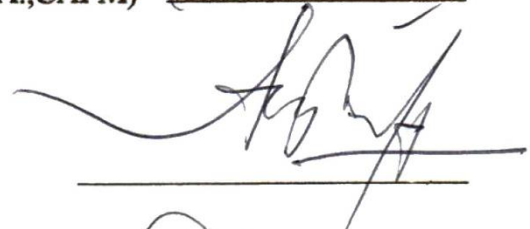
Ketua Penguji

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., Msi., CMA., CAPM)



Ketua Komisi Pembimbing

(Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., ME., CA)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP)



LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uki Arbasyah Suwarman

NPM : 022116281

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Sistem Du Pont* Pada PT Adaro Energy Tbk Tahun 2016-2020.

Dengan ini,saya menyatakan bahwa Paten dan Hak cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten dan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan



Uki Arbasyah Suwarman

LEMBAR HAK CIPTA

©Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,tahun 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian,penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

UKI ARBASYAH SUWARMAN. 022116281. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Sistem Du Pont* Pada PT Adaro Energy Tbk Tahun 2016-2020. Di bawah bimbingan: AHMAD BURHANUDIN TAUFIQ dan DESSY HERLISNAWATI. 2023.

Sistem Du Pont adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *Return On Investment*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Analisis tersebut mencakup rasio aktivitas dan profitabilitas atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi, analisis ini menunjukkan tingkat pengembalian atas aset. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk dengan metode *Sistem Du Pont*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk 2016-2020. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier*, *Return On Equity*, *Trend*.

Hasil dari penelitian ini adalah analisis *Sistem Du Pont* pada PT Adaro Energy Tbk tahun 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan PT Adaro Energy Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai ROE dan ROI yang mengalami fluktuasi. Itu berarti kinerja perusahaan belum dikatakan baik. Karena perusahaan belum cukup efisien dalam mengelola modal untuk memperoleh laba serta pengembalian laba bersih setelah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan juga dalam keadaan tidak baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Du Pont*.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik dalam penelitian ini adalah **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Sistem Du Pont Pada PT Adaro Energy Tahun 2016-2020.**

Begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
2. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., ME., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua saya yang tercinta yaitu Ayah Tirta Juwarta dan Ibu Cicik Sukaesih, adik terkasih yaitu Dwipa Wirayuda Suwarman, Taruna Jayalaksana Suwarman dan Rihadatul Aisiah Nurmalasari yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, nasihat, dan mendukung dalam berbagai bentuk yang sangat berharga kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan tulus selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Irvan Renaldy, Rivaldo Herlambang, Seftia Andriani, Fiqi Irfansyah, Tina Laurent, Arfandy Akhsan, Raul Salahuddin, Aripal, Rafly Gumelar, M. Aldiansyah, HMT Squad yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan semangat dalam berbagai bentuk dukungan.

9. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Angkatan 2016, khususnya kelas H Program Studi Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
10. Serta Keluarga Besar saya yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan Studi saya.

Penulis menyadari masih terdapat bank sekali kekurangan di dalam skripsi ini, oleh karena hal tersebut penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga semua pihak yang disebutkan dalam kesempatan ini, mendapatkan anugerah dan keberkahan dari Allah SWT. Aamiin yaa robbal 'alaamiin. Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.



Uki Arbasyah Suwarman

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
LEMBAR HAK CIPTA.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kinerja Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	9
2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan	9
2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan	10
2.1.4 Alat Ukur Kinerja	10
2.1.5 Laporan Keuangan.....	11

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.7 Rasio Keuangan	16
2.2 Sistem Du Pont	20
2.2.1 Pengertian <i>Sistem Du Pont</i>	20
2.2.2 Analisis Sistem <i>Du Pont</i>	20
2.2.3 Manfaat Sistem <i>Du Pont</i>	21
2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Sistem <i>Du Pont</i>	22
2.2.5 Langkah-langkah Dalam Menghitung Sistem <i>Du Pont</i>	23
2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	25
2.3.1 Penelitian Sebelumnya.....	25
2.3.2 Rerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	29
3.2.1 Objek Penelitian.....	29
3.2.2 Unit Analisis	29
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian.....	29
3.4 Operasional Variabel	30
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	31
3.6 Metode Pengumpulan Data	31
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan Usaha Penelitian	33
4.1.2 Struktur Organisasi PT Adaro Energy Tbk	36
4.1.3 Visi dan Misi.....	40
4.2 Hasil Pengumpulan Data dan Deskripsi Responden.....	41
4.2.1 Hasil Pengumpulan Data	41
4.2.2 Deskripsi/Karakter Responden	42
4.3 Analisis Data	46

4.3.1 Analisis <i>Sistem Du Pont</i>	46
4.3.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis <i>Du Pont</i> dan Analisis <i>Trend</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	52
4.4 Pembahasan dan Interpretasi Penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi, Ekspor, Konsumsi, dan Harga Batubara PT Adaro Energy Tbk	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel	31
Tabel 4.3 Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2016-2020	42
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adaro Energy Tbk	43
Tabel 4.5 Pendapatan Per Segmen PT Adaro Enrgy Tbk 2016-2020	44
Tabel 4.6 Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	45
Tabel 4.7 <i>Net Profit Margin</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	47
Tabel 4.8 <i>Total Asset TurnOver</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	48
Tabel 4.9 <i>Return On Investment</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	49
Tabel 4.10 <i>Equity Multiplier</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	50
Tabel 4.11 <i>Return On Equity</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	51
Tabel 4.12 <i>Sistem Du Pont</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	52
Tabel 4.13 NPM dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	53
Tabel 4.14 TATO dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	54
Tabel 4.15 ROI dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	55
Tabel 4.16 EM dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	56
Tabel 4.17 ROE dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produksi, Ekspor, Konsumsi, dan Harga Batubara PT Adaro Energy Tbk.....	5
Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Adaro Energy Tbk.....	37
Gambar 4.2 Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2016-2020.....	43
Gambar 4.3 Pendapatan Per Segmen PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	44
Gambar 4.4 Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	46
Gambar 4.5 <i>Net Profit Margin</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	47
Gambar 4.6 <i>Total Asset Turnover</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	48
Gambar 4.7 <i>Return On Investment</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	49
Gambar 4.8 <i>Equity Multiplier</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	50
Gambar 4.9 <i>Return On Equity</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	51
Gambar 4.10 <i>Sistem Du Pont</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	52
Gambar 4.11 NPM dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	54
Gambar 4.12 TATO dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	55
Gambar 4.13 ROI dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	56
Gambar 4.14 EM dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	57
Gambar 4.15 ROE dengan <i>Trend Analysis</i> PT Adaro Energy Tbk 2016-2020.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2016-2017	68
LAMPIRAN 2 : Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2018-2019	71
LAMPIRAN 3 : Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2020	74
LAMPIRAN 4 : Perhitungan Sistem Du Pont.....	78
LAMPIRAN 5 : Pendapatan Persegmen 2016-2017.....	80
LAMPIRAN 6 : Pendapatan Persegmen 2018-2019.....	81
LAMPIRAN 7 : Pendapatan Persegmen 2020	82
LAMPIRAN 8 : Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adrao Energy Tbk 2016	83
LAMPIRAN 9 : Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adrao Energy Tbk 2017	84
LAMPIRAN 10 : Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adrao Energy Tbk 2018	85
LAMPIRAN 11 : Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adrao Energy Tbk 2019-2020.....	86
LAMPIRAN 12 : Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2016-2017.....	87
LAMPIRAN 13 : Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2018-2019.....	88
LAMPIRAN 14 : Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2020.....	89

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, tingkat persaingan bisnis juga tentunya semakin ketat sehingga perusahaan-perusahaan dituntut agar dapat memiliki kinerja yang baik dalam mencari laba, mempertahankan kelangsungan hidup usaha, memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan penyandang dana. Sehubungan dengan hal itu, manajemen perusahaan harus menghasilkan kinerja perusahaan yang khususnya kinerja keuangan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan. Keputusan pendanaan atau struktur ekuitas yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur ekuitas yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2015).

Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aset tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk melakukan pinjaman dana melalui liabilitas ke bank, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan (Margaretha, 2016).

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar dan mendorong perusahaan untuk menggunakannya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan melakukan pembiayaan investasi perusahaan sehingga tingkat penggunaan liabilitasnya atau pendanaan eksternal yang digunakan relatif kecil dan akan memperkecil resiko timbulnya kebangkrutan serta biaya liabilitas yang tinggi (Adrianto dan Wibowo, 2015). Menurut Brigham (2016), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan ekuitas external daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Terjadinya peningkatan asset yang diikuti hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi liabilitas akan semakin besar daripada ekuitas sendiri. Hal ini didasarkan keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Sistem Du Pont merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas atau *Return On Equity*

(*ROE*) (Keown, 2018). Sedangkan Weygandt (2017), menyatakan bahwa perbandingan dapat dilakukan dengan tiga dasar atau tiga analisis yang berbeda, yaitu: Pertama, Dasar intraperusahaan (di dalam perusahaan). Pos atau hubungan keuangan di dalam perusahaan pada tahun berjalan dibandingkan dengan pos atau hubungan keuangan yang sama pada satu atau dua tahun sebelumnya. Dasar ini dikenal sebagai *time-series analysis*. Contoh: Sears, Roebuck and Co. membandingkan saldo kasnya pada akhir tahun ini dengan saldo tahun kemarin untuk mendapatkan jumlah peningkatan atau penurunan. Perbandingan intraperusahaan berguna dalam mendeteksi perubahan pada hubungan keuangan dan tren yang penting.

Kedua, Rata-rata industri. Dasar ini membandingkan sebuah pos atau hubungan keuangan sebuah perusahaan dengan rata-rata industri yang dipublikasikan oleh organisasi pemeringkat keuangan, seperti asosiasi dagang atau jasa informasi keuangan. Contoh: laba bersih Sears dapat diperbandingkan dengan rata-rata laba bersih seluruh perusahaan jaringan toko ritel. Perbandingan dengan rata-rata industri memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan relatif terhadap industri.

Sistem *Du Pont* adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2016) Sistem *Du Pont* menggunakan beberapa rasio keuangan yang merupakan kumpulan dari beberapa rasio diantaranya rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Rasio-rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Financial Leverage Multiplier* atau *Equity Multiplier (EM)* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Sistem *Du Pont* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya. Menurut Gitman dan Zutter (2015) *Return On Equity (ROE)* didapatkan dari formulasi dengan memperkalikan *Return on Total Asset (ROA)* atau tingkat pengembalian atas aset dan *Financial Leverage Multiplier (FLM)* atau *Equity Multiplier (EM)*, *ROA* didapatkan dari memperkalikan *Net Profit Margin (NPM)* dengan *total assets turnover (TATO)*. Sedangkan *FLM* atau *EM* merupakan perbandingan atas total aset perusahaan terhadap ekuitas saham biasa atau sering disebut *common stock equity*. Penggunaan *Equity Multiplier* untuk mengkonversikan *ROA* menjadi *ROE*. *ROE* memberikan informasi mengenai sejauh mana tingkat penghasilan laba bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas ekuitas yang diinvestasikan.

Ukuran yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah analisis Rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* (Munawir, 2019).

Sistem Du Pont dapat membantu analisis untuk melihat bagaimana keputusan-keputusan perusahaan dan aktivitasnya sepanjang periode akuntansi yang diukur dengan rasio-rasio keuangan. *Return On Equity* dengan menggunakan sistem analisis ini dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada perbaikan atau pemburukan, atau kedua-duanya. Sub sektor batubara merupakan salah satu bagian dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan alam yang sangat berlimpah. Salah satu dari kekayaan di Indonesia yaitu Batu Bara. Indonesia menjadi salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia sejak tahun 2005 melampaui Australia, Indonesia menjadi eksportir batubara thermal. Porsi signifikan dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari China dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan. Batubara pun menjadi salah satu pemasukkan devisa atau keuangan yang paling berpengaruh terhadap kekayaan Indonesia.

Sejak awal tahun 1990an, ketika sektor pertambangan batubara dibuka kembali untuk investasi luar negeri, Indonesia mengalami peningkatan produksi, ekspor dan penjualan batubara dalam negeri. Namun penjualan domestik agak tidak signifikan karena konsumsi batubara dalam negeri relatif sedikit di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan penjualan batubara domestik yang pesat karena pemerintah Indonesia berkomitmen terhadap program energi ambisiusnya (menyiratkan pembangunan berbagai pembangkit listrik, yang sebagian besar menggunakan batubara sebagai sumber energi karena Indonesia memiliki cukup banyak cadangan batubara dimuat dalam (www.indonesiainvestmen.com) (5 April 2018). *Sistem Du Pont* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aset yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Batubara adalah kekuatan dominan di dalam pembangkitan listrik. Paling sedikit 27 persen dari total output energi dunia dan lebih dari 39 persen dari seluruh listrik dihasilkan oleh pembangkit listrik bertenaga batubara karena kelimpahan jumlah batubara, proses ekstrasinya yang relatif mudah dan murah, dan persyaratan-persyaratan infrastruktur yang lebih murah dibandingkan dengan sumberdaya energi lainnya. Indonesia memiliki cadangan batubara kualitas menengah dan rendah yang melimpah. Jenis batubara ini dijual dengan harga kompetitif di pasar internasional (ikut disebabkan karena upah tenaga kerja Indonesia yang rendah). Indonesia juga memiliki posisi geografis strategis untuk pasar raksasa negara-negara berkembang yaitu RTT dan India. Permintaan untuk batubara kualitas rendah dari kedua negara ini telah naik tajam karena banyak pembangkit listrik bertenaga batubara baru yang telah dibangun untuk mensuplai kebutuhan listrik penduduknya yang besar. Negara tujuan utama untuk ekspor batubara Indonesia adalah China, India, Jepang dan Korea Selatan. Selama "tahun-tahun kejayaannya" batubara menyumbang sekitar 85 persen terhadap total penerimaan negara dari sektor pertambangan. Ekspor batubara Indonesia berkisar antara 70 sampai 80 persen dari total produksi batubara, sisanya dijual di pasar domestik.

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan pertambangan unggul dan produsen batubara terbesar kedua di Indonesia. Adaro Energy telah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energi termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik.

Perusahaan ini, yang memulai kegiatan komersilnya di Indonesia pada tahun 1992, adalah salah satu dari lima eksportir terbesar untuk pengiriman batubara termal dunia via laut dan supplier terbesar untuk pasar domestik Indonesia. Adaro Energy menghasilkan batubara tipe sub-bituminous yang dikenal dengan nama Envirocoal. Batubara jenis ini memiliki kualitas tinggi, tingkat polutan rendah yang mengandung sangat sedikit abu, NOx dan sulfur, dan memiliki nilai panas menengah kebawah dari 4.000 kilocalorie/kilogram (kcal/kg) ke 5.000 kcal/kg dalam basis *gross as received* (GAR).

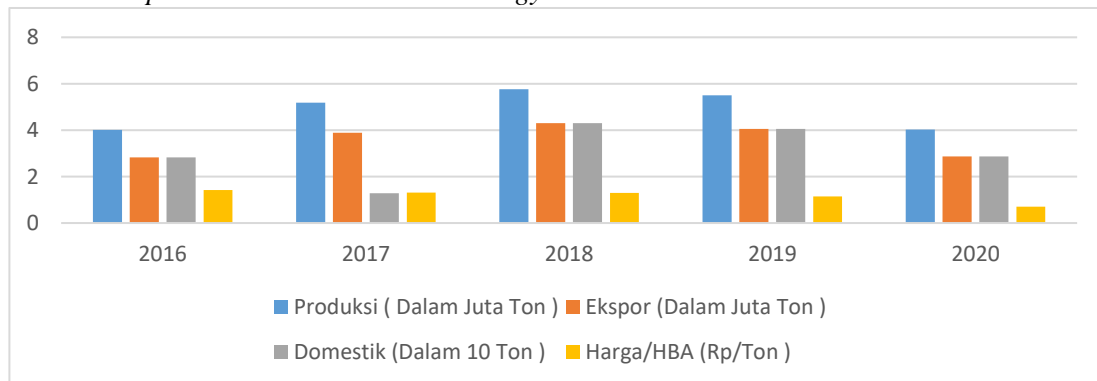
Tabel 1.1 Produksi, Ekspor, Konsumsi dan Harga Batubara

PT ADARO ENERGY

(Dalam jutaan ton)

Perdagangan	2016	2017	2018	2019	2020
Produksi (Dalam Juta Ton)	4.01	5.18	5.75	5.50	4.03
Ekspor (Dalam Juta Ton)	2.83	3.90	4.30	4.05	2.86
Domestik (Dalam 10 Ton)	2.83	1287.73	4.30	4.05	28.64
Harga/HBA (Rp/Ton)	1.42	1.31	1.29	1.14	0,70
Laba Bersih(Dalam Juta Dollar)	340,686	536,438	477,541	435,002	158,505

Sumber: Laporan Tahunan PT Adaro Energy Tbk. 2020



Gambar 1.1 Produksi, Ekspor, Konsumsi dan Harga Batubara

PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode Sistem *Du Pont* pada beberapa penelitian misalnya yaitu, oleh Nurahman dan Trenggana (2016) pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) karena perusahaan ini menghasilkan rata-rata nilai *ROE* sebesar 56.89% merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan sampel lainnya selama periode 2008-2014 dan ITMG menjadi perusahaan dengan predikat kinerja keuangan yang lebih baik dan efisien, sedangkan penelitian oleh Handayani (2018) yaitu pada analisis kinerja yang dianalisis dengan menggunakan metode Sistem *Du Pont* pada perusahaan yaitu PT Atlas Resources Tbk, PT Baramulti Suksesarana Tbk, PT Darma Henwa Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Petrosea Tbk, PT resources Alam Indonesia Tbk selama periode 2013-2015 yang memiliki kondisi yang kurang baik karena nilai *Du Pont (ROE)* dibawah rata-rata dan pengembalian yang rendah.

Dikutip dari Indonesia Investment.com, fenomena yang terjadi terhadap fluktuasi harga saham pada PT Adaro Energy Tbk dikarenakan terpuruknya sektor pertambangan di Indonesia. Pada dasarnya harga batu bara itu faktor yang tidak bisa dikontrol. Banyak tantangan yang akan dihadapi Ke depannya, dimulai dari Kebijakan

negara-negara importir batu bara, khususnya China, dan ketidakpastian ekonomi yang akan memengaruhi permintaan komoditas. Hal seperti itu yang membuat kinerja harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan, salah satunya di PT Adaro Energy Tbk.

Dari beberapa perusahaan batubara yang membedakan dari perusahaan ini yaitu merupakan salah satu perusahaan pertambangan batubara dengan cadangan terbesar di Indonesia. Diambilnya judul tersebut karena penulis tertarik untuk mengetahui ditahun berapa perusahaan mendapat keuntungan besar dan menjadi urutan pertama di perusahaan sub sektor batubara pada tahun 2016-2020 ini.

Tidak jauh berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni perusahaan yang terdapat pada sub sektor batubara, namun yang membedakannya adalah pada penelitian ini yang diteliti adalah 1 perusahaan sedangkan penelitian sebelumnya lebih dari 4 perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ini mengambil judul **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Sistem Du Pont Pada PT Adaro Energy Tahun 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Analisis Kinerja Keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena dengan adanya analisis kinerja, maka perusahaan akan memperoleh berbagai keuntungan yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Disamping itu dengan adanya analisis kinerja dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para calon investor yang akan berinvestasi.

Metode yang biasa dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Namun metode analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan yaitu mengabaikan biaya ekuitas sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan dengan suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja keuangan yaitu metode Sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis Profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)*. Ada pun perbandingan dapat dilakukan dengan tiga dasar atau tiga analisis yang berbeda, yaitu: Pertama, Dasar intraperusahaan (di dalam perusahaan). Pos atau hubungan keuangan di dalam perusahaan pada tahun berjalan dibandingkan dengan pos atau hubungan keuangan yang sama pada satu atau dua tahun sebelumnya. Dasar ini dikenal sebagai *time-series analysis*. Kedua, Rata-rata industri. Dasar ini membandingkan sebuah pos atau

hubungan keuangan sebuah perusahaan dengan rata-rata industri yang dipublikasikan oleh organisasi pemeringkat keuangan, seperti asosiasi dagang atau jasa informasi keuangan.

Sistem Du Pont dapat membantu analisis untuk melihat bagaimana keputusan-keputusan perusahaan dan aktivitasnya sepanjang periode akuntansi yang diukur dengan rasio-rasio keuangan yang merupakan kumpulan dari beberapa rasio diantaranya rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Rasio-rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Financial Leverage Multiplier* atau *Equity Multiplier (EM)* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk Dengan Metode *Sistem Du Pont* tahun 2016-2020?
- 2) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk Analisis *Sistem Du Pont* dengan Analisis *Trend*?
- 3) Bagaimana perbandingan hasil perhitungan kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk tahun 2016-2020 berdasarkan analisis *Sistem Du Pont*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT Adaro Energy Tbk Dengan Metode *Sistem Du Pont*

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk dengan metode *Sistem Du Pont*
- 2) Untuk menjelaskan perbandingan kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk Analisis *Sistem Du Pont* dengan Analisis *Trend*
- 3) Untuk mengetahui ditahun berapa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang paling baik

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat memberikan gambaran kepada manajemen perusahaan tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi mengenai Analisis Kinerja Keuangan dengan metode *Sistem Du Pont*.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap kinerja keuangan dengan metode *Sistem Du Pont* dan meningkatkan pemahaman peneliti di bidang akuntansi keuangan.
3. Bagi pembaca, peneliti ini dapat menambah wawasan dalam mengetahui bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Sistem Du Pont* dan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2019). Sedangkan menurut Hanifah (2019), kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan”.

Fahmi (2018), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dengan melihat kondisi, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dengan sumber daya yang ada.

2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2019), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas liabilitasnya termasuk

membayar kembali pokok liabilitasnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2 Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3 Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4 Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5 Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman ekuitas agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.4 Alat Ukur Kinerja

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan penelaahan hubungan-hubungan dan trend dalam menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa alat ukur atau teknik yang biasa digunakan oleh perusahaan, berikut ini akan dibahas alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

a. Analisis perbandingan laporan keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan suatu metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan data *absolute*, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dan persentase total. Dengan analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan atau hubungan-hubungan yang terjadi terhadap yang terjadi terhadap pos-pos transaksi pada laporan keuangan (Harahap, 2019).

b. Analisis *Trend*

Merupakan suatu teknik analisis yang melihat kecenderungan perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlangsung maupun yang akan datang (Muktiadji dalam Syntia dan Ratih, 2019). Analisa *trend* ini bermanfaat untuk menilai

situasi perusahaan yang telah lalu serta dapat memprediksi trend perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan garis *trend* yang sudah terjadi. Dengan menunjukkan suatu pos dari laporan keuangan mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap. Jadi, *trend* yang dimaksud adalah menunjukkan hubungan antara masing-masing pos dalam suatu tahun dengan tahun dasarnya. Untuk membuat ramalan yang layak, maka memerlukan banyak data (informasi) yang harus dikumpulkan selama periode waktu yang lama sehingga analisis dapat menentukan seberapa besar fluktuasi yang ada dan faktor apa yang memengaruhi perubahan ini. *Trend* naik atau turun selama periode waktu yang panjang dapat dijelaskan oleh analisis *trend*, yang dihitung dengan membandingkan periode rata-rata dengan periode lainnya. *Trend* positif, atau *Trend* yang tumbuh atau meningkat, adalah *trend* dimana rata-rata perubahannya meningkat. *Trend* negatif atau *trend* menurun, terjadi ketika perubahan rata-rata menurun. Yang paling penting adalah kualitas dan akurasi data, serta durasi atau periode pengumpulannya. Semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin akurat estimasi atau peramalannya. Sejumlah kecil data, akan menghasilkan ramalan yang lebih buruk.

c. Analisis *Du Pont*

Menurut Brigham dan Houston (2016), pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* melopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Sistem Du Pont Analysis*, “Analisis *Sistem Du Pont* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”.

2.1.5 Laporan Keuangan

Merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba (Munawir, 2019). Dari bermacam-macam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan tahunan (*Annual Report*) mungkin adalah yang paling penting. Dua jenis laporan informasi diberikan dalam laporan ini. Pertama yaitu bagian verbal, sering kali disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama beberapa tahun yang lalu dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa mendatang. Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar: neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Kasmir, 2019).

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut IAI (2020), tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Laporan keuangan adalah suatu informasi yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan serta produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut Widyatuti (2017), prinsip laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1 *Accounting Entity* (entitas), Yaitu yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah entitas tertentu atau lembaga tertentu yang dilaporkan.
- 2 *Going Concern* (kontinuitas operasi), Dalam penyusunan laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan tertentu yang dilaporkan terus beroperasi dimasa yang akan datang. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya harus diungkapkan oleh akuntan.
- 3 *Measurement* (pengukuran), Akuntansi sebagai media pengukuran sumber ekonomi dan kewajiban. Akuntansi harus mengukur hasil transaksi dimana ukuran yang dipakai adalah unit moneter.
- 4 *Time Period* (periode waktu), Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Laporan harus memiliki batas waktu yang jelas .
- 5 *Monetary Unit* (unit moneter), Pengukuran setiap transaksi adalah dalam bentuk nilai atau unit barang
- 6 *Accrual*, Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa melihat apakah transaksi pembayaran atau penerimaan kas telah dilakukan.
- 7 *Exchange Price* (harga pertukaran), Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada harga pertukaran pada saat terjadinya transaksi.
- 8 *Aproximation* (penaksiran), Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiranpenaksiran seperti taksiran umur, harga dan pemilihan prinsip yang digunakan.
- 9 *Judgement* (pertimbangan), Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian, baik pertimbangan memilih alternatif maupun cara penyajian laporan keuangan.

- 10 *General Purpose* (bertujuan umum), Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan kepada pemakai secara umum, bukan pemakai khusus.
- 11 *Interrelated Statement* (laporan yang sangat terkait), Laporan posisi keuangan, laba/rugi dan laporan sumber penggunaan kas yang mempunyai hubungan sangat erat dan berkaitan
- 12 *Substance Over Form*, Akuntansi lebih menekankan pada kenyataan ekonomis suatu kejadian dari pada bukti legalnya atau formalnya
- 13 *Materiality* (materialitas), Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting. Dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikansinya secara umum. Indikator materialitasnya dikaitkan dengan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Adapun keterbatasan laporan keuangan perusahaan yaitu:

- 1 Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- 2 Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aset yang paling kecil. Laba yang direalisasi tidak dicatat namun rugi walaupun belum direalisasi tetapi sudah berlaku dipasar maka dapat dicatat.
- 3 Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karena laporan keuangan tidak dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apabila untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai perusahaan saat ini.
- 4 Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya.
- 5 Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu yang tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- 6 Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan perusahaan, seperti metode penilaian persediaan dan metode penyusutan.
- 7 Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari peagunan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 8 Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Pengguna Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1 Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajer.
- b. Mengetahui deviden yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan atau pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2 Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a. Mempertanggungjawabkan pengelolaan pada pemilik
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keberuntungan perusahaan
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab
- e. Untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya kebijakan baru
- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar dan pasar ekuitas

3 Investor

Bagi investor laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan ekuitas dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menarik investasi dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4 Kreditur dan banker

Bagi kreditur, banker atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang .
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan kredit.

5 Pemerintah dan regulator

Bagi pemerintah dan regulator laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan kebijakan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e. Bagi lembaga pemerintah lainnya dapat menjadi bahan penyusunan data statistik.

6 Analisi, akademis, pusat data statistik.

Para analis, akademis dan lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis hal ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermamfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Menurut Kasmir (2019), analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Jadi analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.6.1 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan menurut Subramanyam dan John (2012), antara lain:

- 1 Analisis laporan keuangan komperatif yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, daftar laba rugi, atau daftar arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
- 2 Analisis laporan keuangan *common-size* yaitu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk presentase yang dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya pos-pos neraca terhadap jumlah aset atau penjualan untuk laba rugi.

- 3 Analisis rasio yaitu membandingkan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan ekonomis.
- 4 Analisis arus kas yaitu menggunakan daftar arus kas untuk melakukan evaluasi sumber dan penggunaan dana atau kas.
- 5 Penilaian yang biasanya didasarkan pada nilai intristik sebuah perusahaan atau sahamnya.

2.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan (Muhardi, 2016).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, Laporan keuangan adalah suatu informasi yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan serta produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut IAI (2020), tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.1.7 Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2017), analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang (Munawir, 2019). Menurut Harahap (2016), keunggulan laporan keuangan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang di sajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”).
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.7.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis.

Menurut Kasmir (2019), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1 Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Yang termasuk rasio likuiditas :

- Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

- Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

- Rasio Kas (*Cash Ratio*) dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

- 2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Yang termasuk rasio solvabilitas :

- Total utang dibandingkan dengan total aset atau rasio utang (*Debt Ratio*) Rasio utang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang menggunakan aset yang dimiliki. Semakin rendah rasio utang maka akan semakin baik, berikut rumus (*Debt Ratio*):

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*) rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar biaya bunga dari kewajibannya, berikut rumus dari (TIER) :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Beban Bunga (Interest Expense)}}$$

- Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*) rasio yang menyerupai *time interest earned* yang menjadi perbedaan kedua rasio tersebut

adalah jika perusahaan mendapatkan liabilitas jangka panjang atau menyewa suatu aset berdasarkan kontrak sewa atau *lease contract*. Berikut rumus dari *Fixed Charge Coverage*:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban Bunga} + \text{Liabilitas Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Liabilitas Sewa}}$$

- Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*) Rasio ini disebut sebagai rasio Solvabilitas dan merupakan rasio jangka panjang. rasio ini menghitung apakah suatu perusahaan dapat membayar kewajibannya atas total liabilitas yang jatuh tempolebih dari satu tahun. Dengan rumus:

$$\text{Cash Flow Coverage} = \frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Capital Expenditure}}{\text{Interest Expense}}$$

- 3 Rasio Activity (*Activity Ratio*), rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Yang termasuk rasio activity ialah:

- Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan salah satu analisis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis perputaran dana yang tertanam sebagai persediaan yang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Berikut rumus analisis rasio aktivitas untuk perputaran persediaan :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

- Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*) merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan berapa banyaknya waktu yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk merealisasikan penjualan kreditnya. Rumus untuk menghitung *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

- Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis keefektifan Aset Lancar yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Berikut rumus analisis rasio aktivitas untuk perputaran Aset Lancar:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata-rata aset tetap}}$$

- Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupaiah aset. Berikut rumus analisis rasio aktivitas untuk perputaran total aset:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4 Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*), rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Yang termasuk rasio profitabilitas :

- Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dalam mencari profit margin terdapat dua rumus yaitu:

- Untuk margin laba kotor

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- Untuk margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

- Daya laba dasar (*Basic Earning power*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Rumus dalam mencari *Basic Earning Power* yaitu :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earnings Before After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- Hasil pengembalian total aset (*Return on Total Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*) rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan ekuitas sendiri. Rumus untuk mencari *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Total Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

5 Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Yang termasuk rasio pertumbuhan :

- Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- Pertumbuhan laba bersih

- Pertumbuhan pendapatan per saham ialah menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh

pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan dengan total laba persaham secara keseluruhan

- Pertumbuhan deviden per saham

Rumus untuk melakukan perhitungan tingkat pertumbuhan:

$$\text{Growth Ratio} = \frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100$$

- 6 Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), tolak ukur yang mengkaitkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan pendapatan perusahaan dengan nilai buku saham tersebut. Yang termasuk rasio penilaian:

- Rasio harga saham terhadap pendapatan

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

- Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku}}$$

2.2 Sistem Du Pont

2.2.1 Pengertian Sistem Du Pont

Menurut Brigham dan Houston (2016), pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* melopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Sistem Du Pont Analysis*, “Analisis *Sistem Du Pont* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”. Adapun menurut Lianto (2017), *Sistem Du Pont* adalah metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis *Sistem Du Pont* mencakup unsur penjualan, aset yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan menurut Hani (2015), *Sistem Du Pont* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi.

2.2.2 Analisis Sistem Du Pont

Sistem Du Pont adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukan hubungan antara *Return On Investment*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Analisis tersebut mencakup rasio aktivitas dan profitabilitas atas penjualan untuk menunjukan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi, analisis ini menunjukan tingkat pengembalian atas aset.

Analisis *Sistem Du Pont* juga dapat dikatakan sebagai perhitungan *Return On Investment (ROI)* yang didefinisikan sebagai laba setelah pajak dibagi total aset. Sedangkan persamaan *Sistem Du Pont* adalah rumus yang menunjukan bahwa

tingkat pengembalian atas aset dapat diperoleh dengan mengalikan margin laba bersih dengan pengukuran total aset menurut (Brigham dan Houston, 2016). Cara melakukan analisis *Sistem Du Pont* sebenarnya sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative karena analisis ini mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail (Harahap, 2016).

2.2.3 Manfaat Sistem *Du Pont*

Menurut Fraser & Ormiston (2018), manfaat *Sistem Du Pont* adalah membantu pihak yang berkepentingan untuk melihat bagaimana keputusan dan aktivitas perusahaan selama perjalanan periode akuntansi yang diukur oleh rasio keuangan untuk menghasilkan keseluruhan pengembalian atas ekuitas.

Sedangkan menurut Munawir (2019), manfaat dari analisis *Sistem Du Pont* ialah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Sistem Du Pont* dapat mengukur efisiensi penggunaan ekuitas yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating assets turnover* Sesuai dengan standar atau target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target atau standar yang telah ditetapkan sedangkan *operating assets turnover* masih dibawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam ekuitas kerja maupun dalam aset tetap.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan menggunakan *Sistem Du Pont* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berda dibawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis,
3. Analisis *Sistem Du Pont* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisis *Sistem Du Pont* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Analisis *Sistem Du Pont* selain digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Du Pont* dapat digunakan sebagai dasar untuk

pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Sistem Du Pont* adalah sebagai efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh, pengukuran efisiensi ekuitas kerja dapat melakukan suatu perbandingan efisiensi ekuitas perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta *ROI* terhadap proyeksi penjualan. Menurut Rudianto (2013), manfaat melakukan penilaian kinerja dengan mempergunakan *ROI* dengan metode *Sistem Du Pont* adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong setiap manajer menaruh perhatian serius terhadap hubungan antara pendapatan, biaya dan investasi.
- 2) Mendorng setiap manajer melakukan efisiensi biaya.
- 3) Mencegah setiap manajer melakukan investasi yang berlebihan dalam organisasi yang dipimpinnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Sistem Du Pont* adalah dapat mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan dengan perhitungan *Return On Investment* yang diperoleh dari hasil perkalian margin laba bersih dengan perputaran total aset.

2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Sistem Du Pont

Menurut Munawir (2019), analisis *Sistem Du Pont* mempunyai keunggulan dan kelemahan:

1. Keunggulan :
 - Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
 - Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
 - Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
 - Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
 - Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.
2. Kelemahan :
 - *ROI* suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan *ROI* perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akutansi yang digunakan.
 - Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).

- Dengan menggunakan *ROI* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.2.5 Langkah-langkah Dalam Menghitung Sistem *Du Pont*

Adapun langkah-langkah dalam menghitung *Sistem Du Pont* pada penelitian ini ialah:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2019), *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan.

Menurut Harahap (2016), rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih dari setiap penjualan. Mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *NPM* adalah ukuran yang dapat dijadikan perusahaan untuk menilai manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam rangka menghasilkan laba bersih.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$$

2. *Total Asset TurnOver (TATO)*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupaiah aset (Kasmir, 2019). Menurut Lukman (2016), *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Asset Turnover* adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba.

Perhitungan *Total Asset Turnover* menurut Brigham (2016), adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2019), *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikannya dengan mengembalikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini

mengukur dengan presentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Munawir (2019), Besarnya *ROI* dipengaruhi oleh dua faktor:

1. Tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi.
2. *Profit Margin*. Yaitu besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Rumus untuk mencari *Return On Investment* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Equity Multiplier (EM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan ekuitas atau ekuitas sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar sehingga kinerjanya akan semakin baik karena presentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. Dalam menentukan *Equity Multiplier* rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur berapa besar laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan atas ekuitas sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam menentukan *Return On Equity* rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.3.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

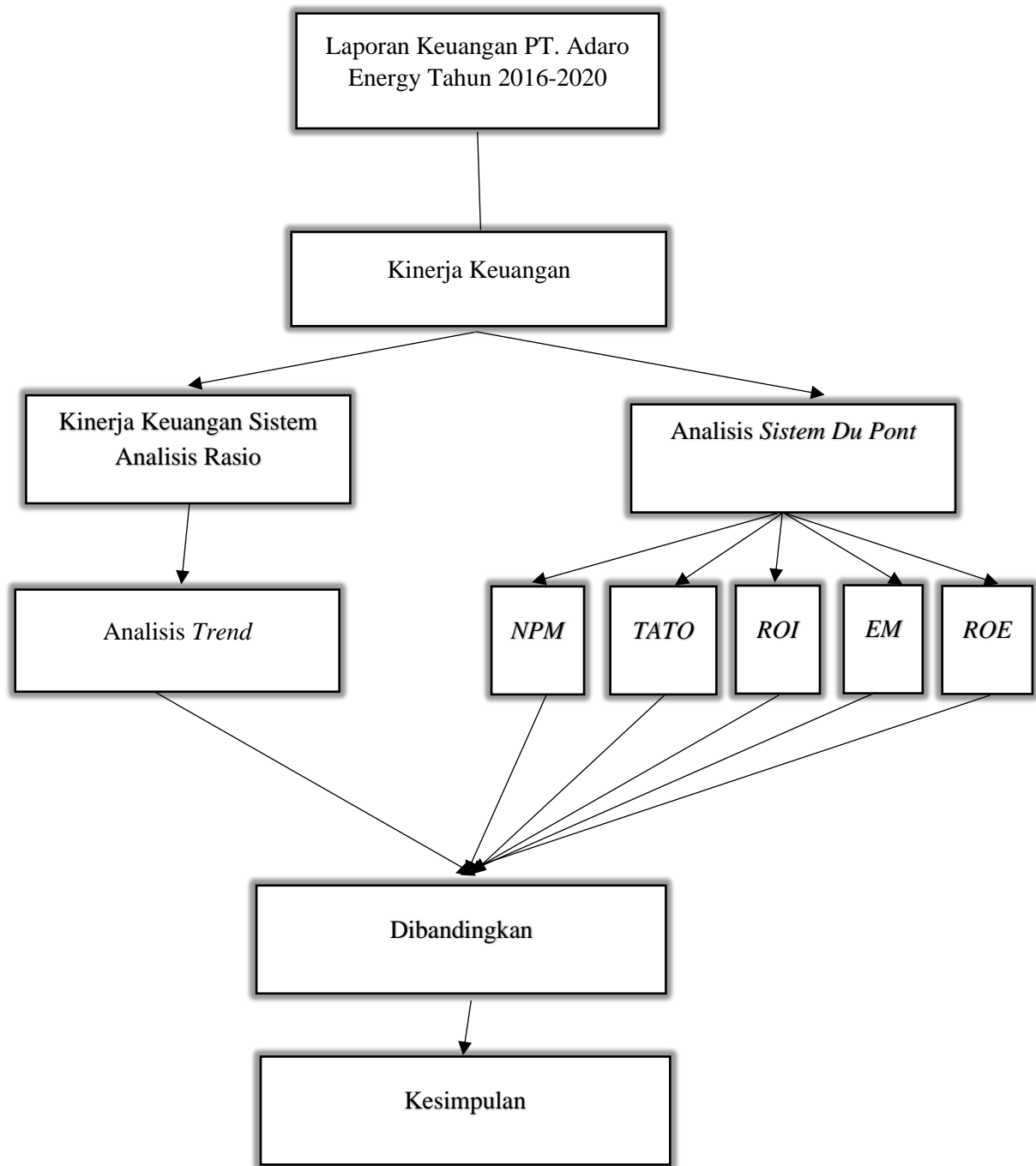
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Topaz Adiputra Perdana, Deannes Isyuardhana (2014) Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Semen dengan Metode <i>Du Pont</i> System untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Periode 2009-2013	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sub Variabel : Sistem <i>Du Pont</i>	<i>NPM, TAT O, EM, RO A, ROE</i>	Kuantitatif Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Tingginya nilai <i>NPM</i> dan <i>ROA</i> selama periode 2009-2013 yang didominasi oleh PT Semen Indonesia dan nilai <i>EM</i> yang didominasi oleh PT Holcim. Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Semen Indonesia memiliki tingkat kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT Indocement dan PT Holcim, diikuti oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa dan terakhir PT Holcim.
2	Andi Nindya 2018, Analisis kinerja Keuangan perusahaan berdasarkan Metode <i>Du Pont</i> pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) unit PKS Luwu I	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sub Variabel : Sistem <i>Du Pont</i>	<i>NPM, TAT O, ROI</i>	Deskriptif Kuantitatif	<i>ROI</i> dalam kondisi baik. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya pendapatan atas hasil penjualan perusahaan serta peningkatan perputaran aset yang dominan untuk menutupi kewajiban atau beban perusahaan.
3	Alif Iqbal Firmansyah (2018) Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode <i>Du Pont</i> System pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan PT Marck, Tbk Tahun 2012-2016)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sub Variabel : Sistem <i>Du Pont</i>	<i>NPM, TAT O, ROI</i>	Deskriptif Kuantitatif	Rasio profitabilitas menunjukkan tren menurun. Rasio aktivitas menunjukkan tren fluktuatif. Rasio likuiditas menunjukkan tren fluktuatif. Rasio solvabilitas menunjukkan tren fluktuatif cenderung menurun.
4	(Wardoyo Purnomo, 2018) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Dengan Menggunakan Analisis Sistem DuPont	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sub Variabel : Sistem <i>Du Pont</i>	<i>NPM, TAT O, ROI, EM, ROE</i>	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik karena nilai <i>ROE</i> dan <i>ROI</i> yang diatas rata-rata industri, kecuali PT XL Axiata Tbk. PT Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan.

5	(Nurahma&Trenggana, 2014) Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont</i> System Untuk (Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sub Variabel : Sistem <i>Du Pont</i>	<i>NPM,TAT O,ROA,E M,ROE</i>	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai <i>ROE</i> , PT PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien.
6	(Rindang Cahyaningsih, 2016) Analisis Sistem <i>Du Pont</i> untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Astra International Tbk Periode 2012-2016).	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sub Variabel : Sistem <i>Du Pont</i>	<i>NPM,TAT O,ROI,RO E</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai <i>NPM</i> , <i>TATO</i> , dan <i>ROI</i> berfluktuasi selama periode 2012-2016. Fluktuasi nilai tersebut tidak terlalu menonjol sehingga hal ini menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk dan anak perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengefisienkan beban perusahaan dalam menghasilkan penjualan, mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan,sertamampu menghasilkan pengembalian berupa laba bersih atas aset yang diinvestasikannya
7	(TonaAurora,Zulkifli & Noria Saputri, 2014) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode System <i>Du Pont</i> And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sub Variabel : Sistem <i>Du Pont</i>	<i>DAR,TAT O,NPM,ROI,ROE</i>	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan dari lima belas perusahaan di Food and Industri minuman yang dipunyai periode 2012-2014 merupakan peringkat tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai <i>Return On Investment (ROI)</i> tahun 2012 sebesar menjadi 39,36%, tahun 2013 sebesar 65,72%, tahun 2014 sebesar 35,63% dan <i>Return On Equity (ROE)</i> tahun 2012 sebesar 137,46%, tahun 2013 sebesar 118,60%, tahun 2014 sebesar 143,53%. Sedangkan peringkat terendah pada tahun 2012 dan 2013 adalah PT Tiga Banyan Tirta Tbk dengan nilai <i>Return On Investment (ROI)</i> pada tahun 2012 sebesar 1,83% dan tahun 2013 sebesar 13,05% dan nilai <i>Return On Equity (ROE)</i> tahun 2012 sebesar menjadi 4,82%, pada tahun 2013 sebesar 2 , 22%. Dan peringkat terendah pada tahun 2014 adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan nilai <i>Return On Investment (ROI)</i> sebesar -4,54% dan <i>Return On Equity (ROE)</i> sebesar -7.44%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Topaz Adiputra Perdana, Deannes Isyuardhana (2014), menyatakan bahwa Tingginya nilai NPM dan ROA selama periode 2009-2013 yang didominasi oleh PT. Semen Indonesia dan nilai EM yang didominasi oleh PT. Holcim. Lalu hasil penelitian selanjutnya dari Wardoyo Purnomo (2018), menyatakan bahwa Kinerja Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik karena nilai ROE dan ROI yang diatas rata-rata industri, kecuali PT. XL Axiata Tbk. PT. Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan yang paling baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Nindya (2018), ROI dalam kondisi baik. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya pendapatan atas hasil penjualan perusahaan serta peningkatan perputaran aktiva yang dominan untuk menutupi kewajiban atau beban perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurahma&Trenggana (2014), menyatakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE, PT PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindang Cahyaningsih (2016), menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPM, TATO, dan ROI berfluktuasi selama periode 2012-2016. Hasil Penelitian dari Tona Aurora, Zulkifli&Noria Saputri (2014), menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis metode *du pont system* pada industri *Food and Beverages* pada tahun 2012-2014 rata-rata *Return On Investment* pada tahun 2013 sebesar 1,21% dan pada tahun 2014 sebesar 3,82%. Sedangkan rata rata *Return On Equity* pada tahun 2013 sebesar -1,50% dan pada tahun 2014 sebesar -2,04%. Sedangkan hasil penelitian dari Alif Iqbal Firmansyah (2018), menyatakan bahwa Rasio profitabilitas menunjukkan tren menurun. Rasio aktivitas menunjukkan tren fluktuatif. Rasio likuiditas menunjukkan tren fluktuatif. Rasio solvabilitas menunjukkan tren fluktuatif cenderung menurun.

2.3.2 Rerangka Pemikiran

Sistem Du Pont tersebut merupakan uraian dari skema *ROE* dan *ROI*, yang merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aset perusahaan. Analisis *Sistem Du Pont* yang merupakan suatu penunjang untuk melihat kesehatan kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, lalu menghitung dengan *Sistem Du Pont* yang dimana didalamnya terdapat 5 alat analisis yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, *Equity Multiplier (EM)*, dan *Return On Equity (ROE)*, dengan tujuan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, lalu dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan per tahunnya pada tahun 2016-2020 menggunakan alat ukur analisis *trend* sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari analisis tersebut.



Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis Deskriptif Eksploratif. Deskriptif Eksploratif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan fenomena dan dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Penelitian ini menggunakan pada metode penelitian Studi kasus. Metode penelitian Studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu fenomena atau kejadian terhadap individu. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Kuantitatif yaitu statistik yang digunakan untuk mengukur atau menghitung secara langsung sebagai angka atau bilangan.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen atau variabel terikat merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Metode *Sistem Du Pont*.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *Organization*, yaitu unit yang diteliti dalam analisis ini adalah sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga data dalam penelitian ini mengenai organisasi tersebut dan berasal dari organisasi tersebut.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti adalah PT Adaro Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berkantor pusat Menara Karya, JL. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan.

3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan diperoleh melalui laporan

keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan perusahaan dan dapat diakses melalui *website* PT Adaro Energy Tbk www.adaro.com dan *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.com.

3.4 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan metode *Sistem Du Pont* pada PT Adaro Energy Tbk. Variabel tersebut dijelaskan dalam pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel
Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan *Sistem Du Pont* pada PT Adaro Energy Tbk. tahun 2016-2020

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan	Sistem <i>Du Pont</i>	<i>Net Profit Margin</i>	$= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$	Rasio
		<i>Total Asset Turnover</i>	$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		<i>Return On Investment</i>	$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
		<i>Equity Multiplier</i>	$= \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
		<i>Return On Equity</i>	$\text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$	Rasio
	Trend	<i>Net Profit Margin</i>	$= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$ (dibandingkan pertahun 2016-2020)	Rasio
		<i>Total Asset Turnover</i>	$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (dibandingkan pertahun 2016-2020)	Rasio
		<i>Return On Investment</i>	$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$ (dibandingkan pertahun 2016-2020)	Rasio
		<i>Equity Multiplier</i>	$= \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$ (dibandingkan pertahun 2016-2020)	Rasio
		<i>Return On Equity</i>	$\text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$ (dibandingkan pertahun 2016-2020)	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penarikan sampel Purposive Sampling dan sampel yang digunakan adalah PT Adaro Energy Tbk dengan memilih tahun termutakhir yaitu 2016-2020.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT Adaro Energy tahun 2016-2020 dengan mengunduh di website bursa efek Indonesia dan website resmi perusahaan yaitu www.idx.co.id dan www.adaro.com.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis metode *sistem Du Pont* berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Analisis metode *sistem Du Pont* sendiri sebenarnya untuk dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Sistem Du Pont*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1 *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik juga operasi suatu perusahaan. Dalam menentukan *Net Profit Margin* rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

2 *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aset tetap. Perputaran total aset menunjukkan efisiensi dimana perusahaan tersebut menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Tingkat rasio yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik, begitu sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat manajerial yang kurang baik. Karena itu perusahaan diharuskan untuk membentuk manajemen dalam mengevaluasi strategi pemasarannya serta pengeluaran investasi atau ekuitasnya. Dalam menentukan *Total Assets Turnover* rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3 *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset dengan mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia. Dalam menentukan *Return On Investment* rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4 *Equity Multiplier (EM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan ekuitas atau modal sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar sehingga kinerjanya akan semakin baik karena presentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. Dalam menentukan *Equity Multiplier* rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5 *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur berapa besar laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan atas ekuitas sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam menentukan *Return On Equity* rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan Usaha Penelitian

PT Adaro Energy Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak sebagai produsen batu bara terbesar kedua yang ada di Indonesia dan terbesar keempat di dunia. Perusahaan ini mengoperasikan tambang batu bara tunggal terbesar di Indonesia dan merupakan pemasok batu bara termal dalam pasar global.

Pada awal berdirinya pada tahun 2004, perusahaan yang masih berbentuk perseroan terbatas yang bernama PT Padang Kurnia. Pada tanggal 18 April 2008 perusahaan ini berganti nama menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam persiapan untuk “*go public* “. Visi yang diterapkan bagi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan yang terbesar dan paling efisien dalam hal penambangan batu bara serta terintegritas sebagai perusahaan energi di Asia Tenggara.

Adaro Energy dan anak perusahaannya saat ini bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batu bara, infrastruktur dan logistik batu bara serta jasa kontraktor pertambangan. Setiap anak perusahaan yang beroperasi di posisikan sebagai pusat laba yang mandiri dan terintegritas. Hal ini sebagai upaya agar Adaro Energy memiliki produksi batu bara yang kompetitif yang dapat diandalkan serta menghasilkan rantai pasokan batu bara dengan nilai optimal bagi pemegang saham.

Selain cadangan batu bara yang besar, Adaro Energy juga memiliki beberapa aset yang berkualitas tinggi guna mendukung proses operasi, seperti jalan penghubung dari lokasi tambang ke fasilitas *Crushing* di Kelanis dan Terminal Batu bara di Pulau Laut sejauh 75 kilometer. Selain itu, melalui anak perusahaannya, Adaro Energy memiliki armada penambangan lengkap termasuk *Drilling Machines, Bulldozers, Wheel Dozers, Excavators, Graders, Articulated Trucks, Dump Trucks, Wheel Loaders, Head Trucks, Vessels, Dollys, Crushers*, dan beberapa alat produksi lainnya.

Produksi yang telah dicapai oleh perusahaan ini sangat besar , terbukti pada tahun 2011 saja telah mampu menghasilkan tambang dengan total 47,7 ton yang berlokasi di Tabalog dan Balangan, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2016, Perusahaan sedang memanfaatkan peluang yang ditawarkan program ketenagalistrikan 35.000 MW Pemerintah dan menjadi pemain utama di sektor ini. Karena program ini berpotensi meningkatkan konsumsi batubara domestik lebih dari dua kali lipat jika semua PLTU sudah beroperasi, bisnis di sektor ini akan menciptakan permintaan yang pasti bagi batubara perusahaan dan mendorong pertumbuhan bisnis jasa pertambangan dan logistiknya, sehingga menjamin

pendapatan yang stabil dan pengembalian yang baik serta meminimalkan dampak volatilitas dari siklus sektor batubara. Perusahaan mencapai targetnya dan membukukan hasil yang baik pada tahun 2016 dengan dukungan keunggulan operasi dan disiplin biaya di ketiga pilar pertumbuhan. Produksi batubara mencapai 52, 64 Mt dari target 52-54 Mt. EBITDA operasi naik 22% menjadi AS\$893 juta, yang mencerminkan kekuatan laba dan model bisnis perusahaan. EBITDA operasi yang solid dan pembelanjaan modal yang dilakukan dengan hati-hati memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan arus kas positif AS\$479 juta. Arus kas bebas yang tinggi mendukung komitmen untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang saham dan memungkinkannya untuk menjaga likuiditas yang tinggi dengan saldo kas AS\$1.077 juta.

Pada tahun 2017, Grup Adaro telah bertransformasi dari perusahaan pertambangan batubara dengan tambang tunggal berproduksi 1 juta ton menjadi perusahaan yang memproduksi 50 juta ton batubara dan salah satu produsen batubara dan energi terintegrasi yang terbesar di Indonesia. Model bisnis yang terintegrasi ini adalah keunikan Adaro Energy, yang membedakannya dari para pesaing dan telah terbukti mampu bertahan di seluruh siklus batubara, dengan adanya bisnis non pertambangan batubara memberikan basis laba yang solid untuk menghadapi fluktuasi batubara. Kontribusi bisnis non pertambangan batubara terhadap EBITDA terus meningkat dan mencapai sekitar 20% pada tahun 2017, yang mengukuhkan bahwa Adaro Energy bukan hanya perusahaan pertambangan batubara.

Pada tahun 2018, Saat ini kami menerapkan model bisnis yang meliputi delapan pilar, dan senantiasa mencari peluang pertumbuhan di masing-masing pilar. Kami mengakui bahwa batubara terpengaruh oleh siklus dan bahwa pilar non pertambangan batubara memberikan basis pendapatan yang stabil dan mendukung profitabilitas, sehingga mengimbangi volatilitas batubara. Pada tahun 2018, pilar non pertambangan batubara menyumbangkan sekitar 20% dari EBITDA operasional. Delapan pilar itu ialah Adaro *Mining*, Adaro *Service*, Adaro *Logistic*, Adaro *Power*, Adaro *Land*, Adaro *Water*, Adaro *Capital*, Adaro *Foundation*. Dengan dukungan operasi dan langkah efisiensi yang kuat, kami telah memposisikan diri sebagai salah satu perusahaan pertambangan batubara dengan laba tertinggi di Indonesia. Kami mencapai target EBITDA operasional AS\$1.100 juta sampai AS\$1.300 juta dengan EBITDA operasional AS\$1.408 juta dan margin EBITDA operasional 39%, salah satu yang terbaik di antara penambang batubara Indonesia. Struktur permodalan kami tetap sehat dengan rasio utang bersih terhadap EBITDA sebesar 0,29x, kami memiliki saldo kas AS\$928 juta dan AS\$261 juta komitmen fasilitas kredit yang belum terpakai, serta AS\$89 juta dalam bentuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sehingga likuiditas mencapai AS\$1.278 juta. Struktur permodalan yang kuat dan sehat dan posisi kas dan

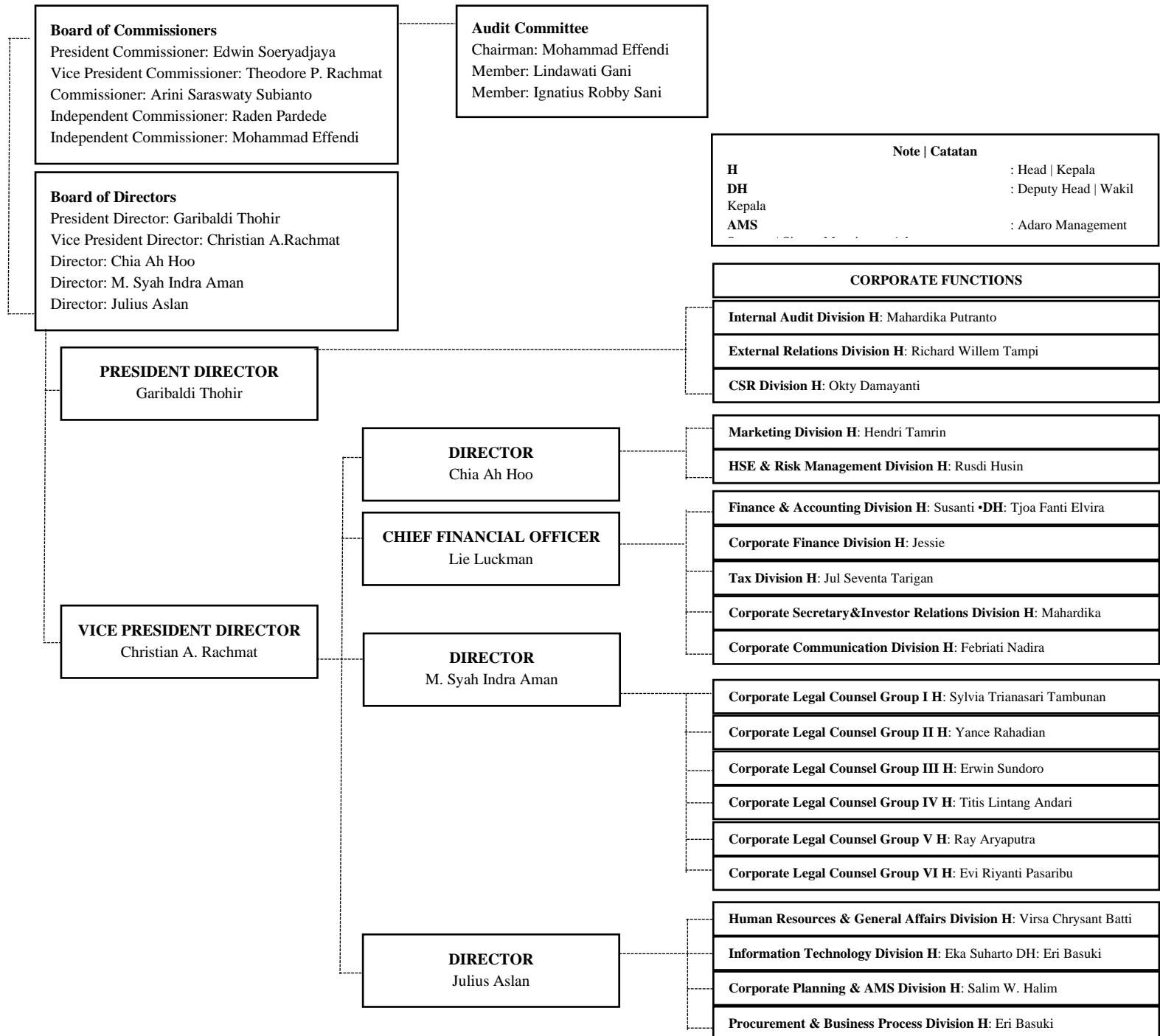
likuiditas memungkinkan kami untuk mengatasi volatilitas pasar batubara dan mengeksekusi model bisnis.

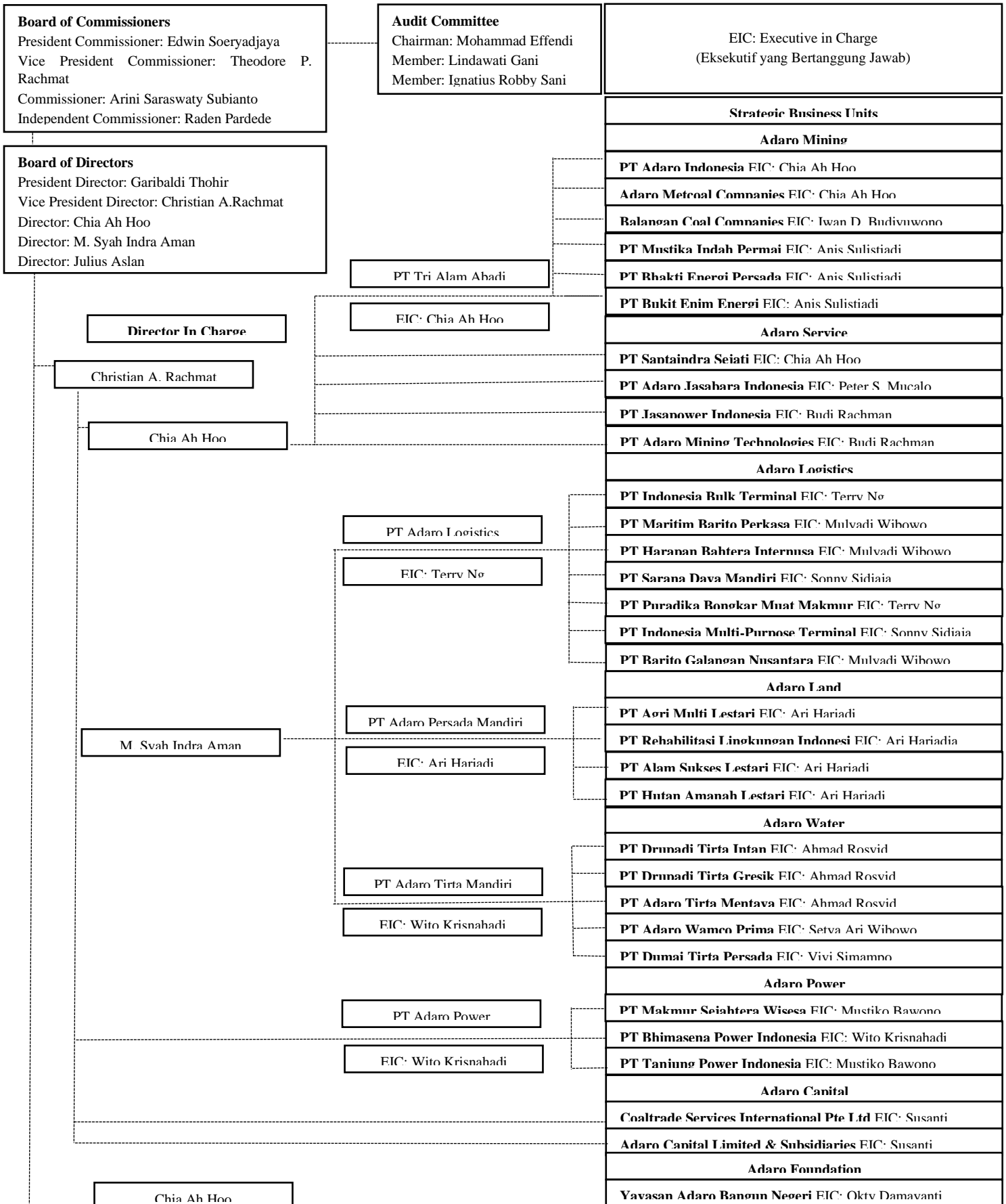
Pada tahun 2019, Adaro Energy menerima penghargaan PROPER Emas tahun 2019, menjadi salah satu perusahaan pertambangan batubara yang menerima penghargaan PROPER Peringkat Emas, yang menunjukkan bahwa program-program pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan telah lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*). Dan investasi pengembangan sosial kemasyarakatan dalam rangka program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*corporate social responsibilities – CSR*) sebesar US\$4.1 juta, naik 7,8% dari tahun 2018 yang senilai US\$3.8 juta dengan tagline “Adaro Nyalakan Perubahan”.

Pada tahun 2020, kualitas dan skala dari basis cadangan dan sumber daya sangat penting, karena hal ini menyediakan pilihan penciptaan nilai untuk masa depan. Kami mengestimasi bahwa cadangan batu bara kami mencapai 1,1 Bt dan sumber daya batu bara mencapai 4,7 Bt. Kami memahami pentingnya cadangan dan berfokus untuk menjaga umur cadangan dengan menerapkan praktek penambangan yang baik dan eksplorasi yang berkelanjutan. Kami memiliki aset penambangan batubara di Indonesia dan Australia, wilayah produsen dan eksportir utama batubara di pasar seaborne. Cadangan kami meliputi batu bara termal di antara kandungan polutan terendah di pasar seaborne dan batu bara kokas keras dengan kandungan sulfur rendah dari satu-satunya deposit batu bara kokas keras di Indonesia Kami akan terus mengembangkan bisnis dari aset-aset ini dan sedang mencari cara untuk menciptakan nilai maksimum darinya, misalnya dengan membangun pembangkit listrik mulut tambang atau fasilitas pemrosesan batu bara.

Kegiatan usaha PT Adaro Energy Tbk menjalankan usaha dalam bidang kantor pusat dan konsultasi manajemen (untuk kegiatan usaha anak-anak perusahaan perseroan yang bergerak dalam bidang pertambangan, penggalian, jasa penunjang pertambangan, perdagangan besar, angkutan, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, penanganan kargo (bongkar muat barang) ,aktivitas pelayanan kepelabuhan laut, pertanian tanaman, konstruksi, reparasi dan penanganan mesin, pengadaan listrik, pengelolaan air, kehutanan dan industri).

4.1.2 Struktur Organisasi PT Adaro Energy Tbk





Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Adaro Energy Tbk

1. Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris merupakan salah satu organ perseroan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang secara kolektif mengawasi jalannya perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris juga bertugas untuk memastikan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Adapun tugas dan wewenang dewan komisaris lainnya yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta rencana kerja lainnya yang disiapkan oleh direksi sesuai dengan anggaran dasar.
- b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberi pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan perseroan.
- c. Melaporkan kepada pemegang saham apabila terjadi menurunnya kinerja perseroan
- d. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan akuntan publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku perseroan.
- e. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan oleh direksi serta menandatangani laporan tahunan.
- f. Melaporkan kepada perseroan mengenai kepemilikan sahamnya pada perseroan tersebut.
- g. Membuat risalah rapat dewan komisaris dan menyimpan salinannya
- h. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.:
- i. Memberhentikan sementara anggota direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- j. Mengangkat dan memberhentikan seorang sekretaris dewan komisaris.
- k. Meminta penjelasan dari direksi dan atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan perseroan.
- l. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh direksi
- m. Membentuk komite audit, komite remunerasi dan nominasi, komite pemantau resiko, dan komite lain jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan.
- n. Melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan anggaran dasar
- o. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian sekretaris perusahaan dan atau kepala satuan pengawas intern.

Berikut ini adalah susunan anggota komisaris PT Adaro Energy Tbk :

Tabel 4.1 Susunan Anggota Komisaris PT Adaro Energy Tbk

No	Nama Anggota	Jabatan
1	Edwin Soeryadjaya	Presiden Komisaris
2	Theodore P. Rachmat	Wakil Presiden Komisaris
3	Arini Saraswaty Subianto	Komisaris
4	Raden Pardede	Komisaris Independen

Sumber www.adaro.com

2. Direksi

Berdasarkan Undang-undang No 40 tahun 2007 tentang perseroan, Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas, hak dan wewenang dari direksi adalah sebagai berikut :

- a. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
- b. Menyiapkan pada waktunya rencana jangka panjang perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan perseroan dan rencana kerja lainnya serta perubahannya untuk disampaikan kepada dewan komisaris dan mendapatkan persetujuan dari dewan komisaris
- c. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS, dan risalah rapat direksi
- d. Membuat laporan tahunan yang antara lain berisi laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus perseroan serta dokumen keuangan perseroan.
- e. Menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menyerahkan kepada akuntan publik untuk diaudit.
- f. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perseroan.
- g. Menyiapkan susunan organisasi perseroan secara lengkap
- h. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai laporan tahunan.
- i. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan berdasarkan prinsip pengendalian internal

- j. Mengatur penyerahan kekuasaan direksi untuk mewakili perseroan di dalam dan luar pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang yang khusus ditunjuk untuk itu termasuk pekerja perseroan
- k. Menetapkan kebijakan yang dipandang tepat dalam kepemimpinan perseroan.
- l. Mengangkat dan memberhentikan pekerja perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- m. Mengangkat dan memberhentikan sekretaris perusahaan dan atau kepala satuan pengawas intern dengan persetujuan dewan komisaris
- n. Melakukan segala tindakan dalam perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan perseroan

Adapun susunan anggota direksi PT Adaro Energy Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.2 Susunan Anggota Komisaris PT Adaro Energy Tbk

No	Nama Anggota	Jabatan
1	Garibaldi Thohir	Presiden Direksi
2	Christian A. Rachmat	Wakil Presiden Direksi
3	Chia Ah Hoo	Direksi <i>Marketing & HSE & Risk Management</i>
4	M. Syah Indra Aman	Direksi <i>Corporate Legal Counsel Group I,II,III,IV,V,VI</i>
5	Julius Aslan	Direksi <i>Human Resources & General Affairs, Information Technology, Corporate Planning & AMS, Procurement & Business Process</i>
6	Michael W. P. Soeryadjaya	Direksi <i>Finance & Accounting Division, Corporate Finance Division, Tax Division, Corporate Secretary & Investor Relations Division</i>

Sumber www.adaro.com

4.1.3 Visi dan Misi

Dalam menjalankan kegiatan usaha, PT Adaro Energy Tbk senantiasa bertujuan untuk memenuhi dan atau mencapai visi dan misi.

Adapun visi dari PT Adaro Energy Tbk yaitu Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

Sedangkan Misi Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

1. Memuaskan kebutuhan pelanggan.
2. Mengembangkan karyawan.
3. Menjalinkan kemitraan dengan pemasok.
4. Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
5. Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
6. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

4.2 Hasil Pengumpulan Data dan Deskripsi Responden

4.2.1 Hasil Pengumpulan Data

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Salah satu kinerja keuangan dapat dilihat dengan laporan keuangan adalah metode *Sistem Du Pont*.

Sistem Du Pont dapat bermanfaat membantu pihak yang berkepentingan untuk melihat bagaimana keputusan dan aktivitas perusahaan selama perjalanan periode akuntansi yang diukur oleh rasio keuangan untuk menghasilkan keseluruhan pengembalian atas ekuitas. Dalam melakukan pengukuran kinerja, data yang mendukung dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan meliputi laporan posisi keuangan dan laba rugi. Berikut laporan keuangan pada PT Adaro Energy Tbk tahun 2016-2020.

Tabel 4.3 Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2016-2020

(Dalam Jutaan Dollar)

NAMA AKUN	2016	2017	2018	2019	2020
Aset Lancar	1,592,715	1,979,162	927,896	1,576,191	1,731,619
Aset Tidak Lancar	4,929,542	4,834,985	5,460,461	5,107,181	4,649,947
Total Aset	6,522,257	6,814,147	7,060,755	7,217,105	6,381,566
Total Ekuitas	3,785,882	4,091,627	4,302,692	3,983,395	3,951,714
Penjualan	2,524,239	3,258,333	3,619,751	3,457,154	2,534,842
Laba Bersih	340,686	536,438	477,541	435,002	158,505

Sumber: www.adaro.com, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, akun-akun dalam laporan keuangan ini yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan metode *Sistem Du Pont* melalui laporan posisi keuangan dan laba rugi. *Du Pont* dapat diperoleh dengan mengalikan *Return On Investment* dengan *Equity Multiplier*.

4.2.2 Deskripsi/Karakter Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui dokumentasi ini terdiri dari tingkat pendidikan, Pendapatan persegmen, Pendapatan dan laba usaha

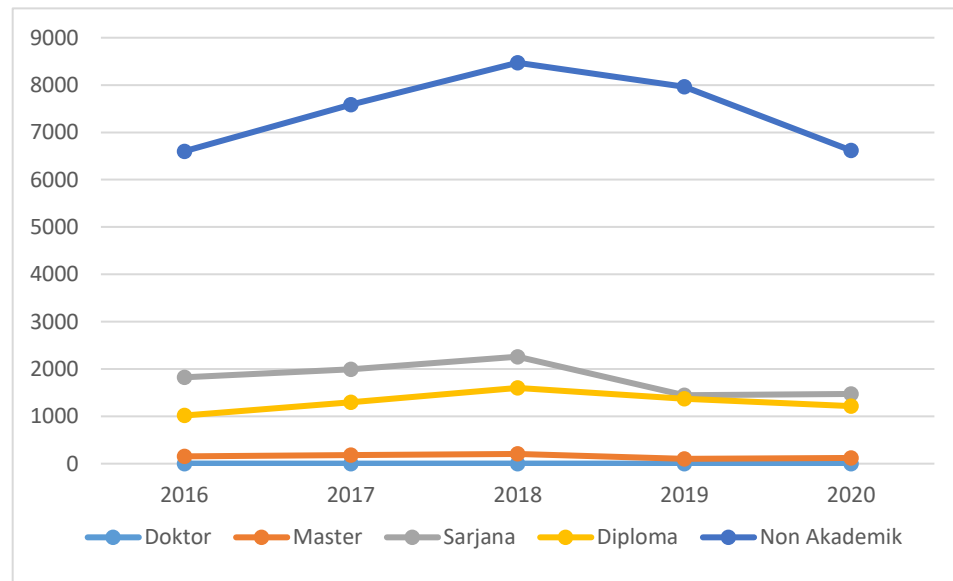
1. Tingkat Pendidikan

Dilampirkan Jumlah Karyawan berdasarkan tingkat pendidikan dari PT Adaro Energy Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adaro Energy Tbk

Pendidikan	Doktor	Master	Sarjana	Diploma	Non Akademik
2016	2	157	1,821	1,017	6,601
2017	1	181	1,990	1,296	7,582
2018	2	205	2,260	1,600	8,471
2019	1	102	1,446	1,368	7,965
2020	2	119	1,474	1,217	6,619

Sumber www.adaro.com,2022



Sumber www.adaro.com,Data Diolah,2022

Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2016-2020

Berdasarkan data di atas, jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak di PT Adaro Energy Tbk selama lima tahun adalah Non Akademik. Pada tahun 2016, sebanyak 6,601 orang yang Non Akademik. Pada tahun 2017, sebanyak 7,582 orang. Pada tahun 2018, sebanyak 8,471 orang. Pada tahun 2019, sebanyak 7,965 orang. Pada tahun 2020, sebanyak 6,619 orang.

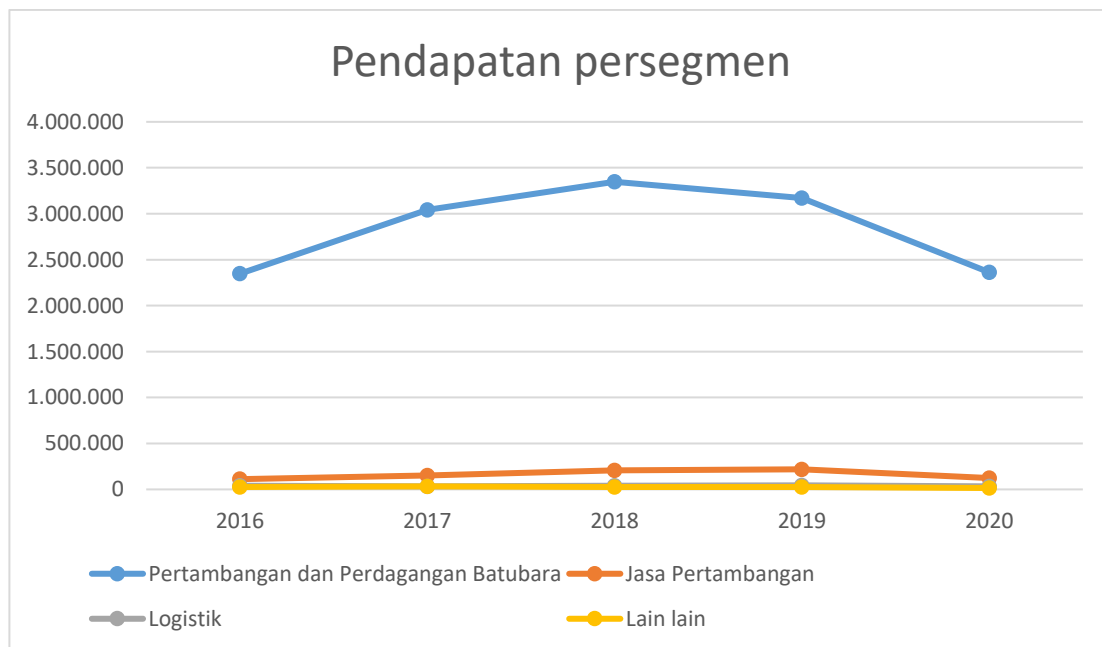
2. Pendapatan persegmen

Dilampirkan pendapatan per segmen dari PT Adaro Energy Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pendapatan Per Segmen PT Adaro Enrgy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Pertambangan dan Perdagangan Batubara	Jasa Pertambangan	Logistik	Lain lain
2016	2,347,296	111,391	38,889	26,663
2017	3,040,929	151,255	33,435	32,714
2018	3,347,522	205,873	39,460	26,896
2019	3,169,110	218,406	44,083	25,556
2020	2,364,116	122,639	33,218	14,870

Sumber www.adaro.com,2022



Sumber www.adaro.com, Data Diolah, 2022

Gambar 4.3 Grafik Pendapatan Per Segmen PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2016, pendapatan usaha persegmen operasi PT Adaro Energy Tbk 2016-2020 didominasi oleh segmen Pertambangan dan perdagangan batubara yang terutama dikontribusikan oleh Adaro Energy mencapai AS\$2,347,296. Pada tahun 2017, pendapatan usaha segmen Pertambangan dan perdagangan batubara mengalami peningkatan sebesar AS\$3,040,929 hal ini disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata. Pada tahun 2018, pendapatan usaha segmen pertambangan dan perdagangan batubara mengalami peningkatan sebesar AS\$3,347,522 hal ini disebabkan oleh kenaikan ASP dan penjualan batubara. Pada tahun 2019, mengalami penurunan sebesar AS\$3,169,110 hal ini disebabkan oleh penurunan ASP dan diimbangi dengan kenaikan volume penjualan. Pada tahun 2020, segmen pertambangan dan perdagangan batubara mengalami penurunan sebesar AS\$2,364,116. Lalu diikuti dengan pendapatan segmen jasa pertambangan. Pada tahun 2016, sebesar AS\$111,391. Tahun 2017 sampai tahun dengan 2019 mengalami peningkatan sebesar AS\$ 151,255, AS\$205,873, AS\$218,406 hal ini disebabkan oleh Kenaikan biaya penambangan akibat kenaikan nisbah kupas, harga bahan bakar, dan royalti. Pada tahun 2020, segmen jasa penambangan mengalami penurunan sebesar AS\$122,639 hal ini disebabkan oleh penurunan nisbah kupas, penurunan biaya bahan bakar, dan langkah langkah efisiensi lainnya. Pendapatan logistik pada tahun 2016, sebesar AS\$38,889. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar AS\$33,435, AS\$39,460, AS\$44,083. Pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar AS\$33,218. Pendapatan lain lain pada tahun 2016, sebesar AS\$26,663. Pada tahun 2017 meningkat sebesar AS\$32,714. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, sebesar AS\$26,896, AS\$25,556, AS\$14,870.

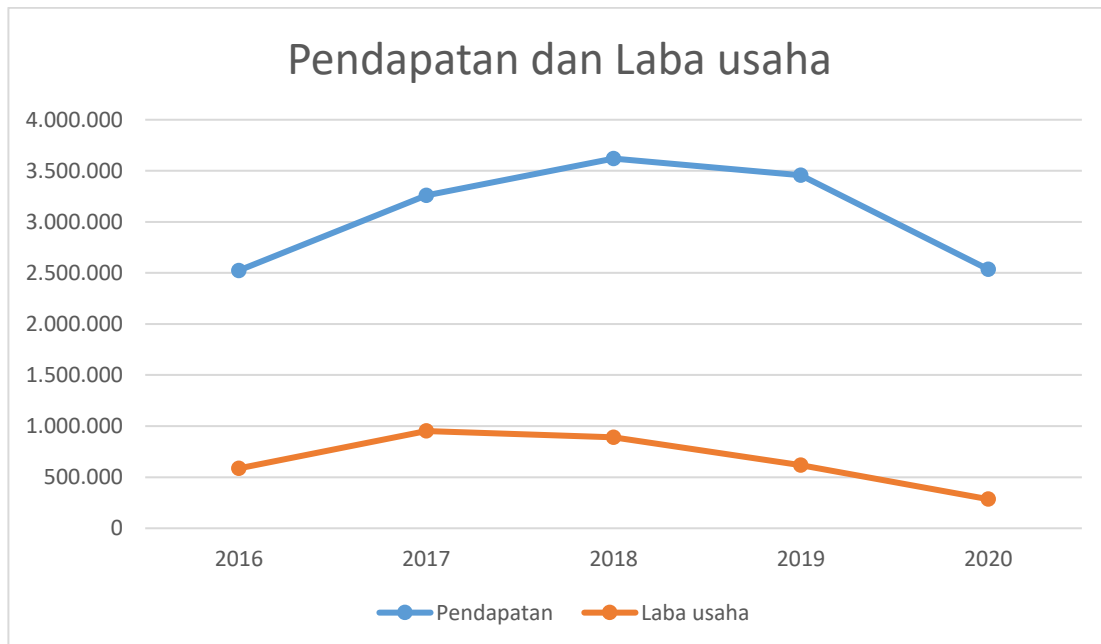
3. Pendapatan dan Laba Usaha

Dilampirkan Pendapatan dan Laba usaha PT Adaro Energy Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Pendapatan	Laba usaha
2016	2,524,239	587,618
2017	3,258,333	951,825
2018	3,619,751	891,912
2019	3,457,154	617,542
2020	2,534,842	284,897

Sumber www.adaro.com, 2022



Sumber www.adaro.com, Data Diolah, 2022

Gambar 4.4 Grafik Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Berdasarkan data diatas, pendapatan pada PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar AS\$2,524,239, AS\$3,258,333, AS\$3,619,751 hal ini disebabkan oleh naiknya volume pengupasan lapisan penutup dan volume produksi batubara. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar AS\$3,457,154 dan AS\$2,534,842 hal ini disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan penurunan harga jual rata-rata (ASP). Laba usaha pada PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuatif selama lima tahun. Pada tahun 2016, sebesar AS\$587,618. Pada tahun 2017, mengalami peningkatan sebesar AS\$951,825. Pada tahun 2018, mengalami penurunan sebesar AS\$891,912. Pada tahun 2019, mengalami penurunan sebesar AS\$617,542. Pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar AS\$284,897.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Sistem Du Pont

Sistem Du Pont adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *Return On Investment*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Analisis tersebut mencakup rasio aktivitas dan profitabilitas atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi, analisis ini menunjukkan tingkat pengembalian atas aset. Berikut langkah-langkah dalam menghitung *Sistem Du Pont*:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

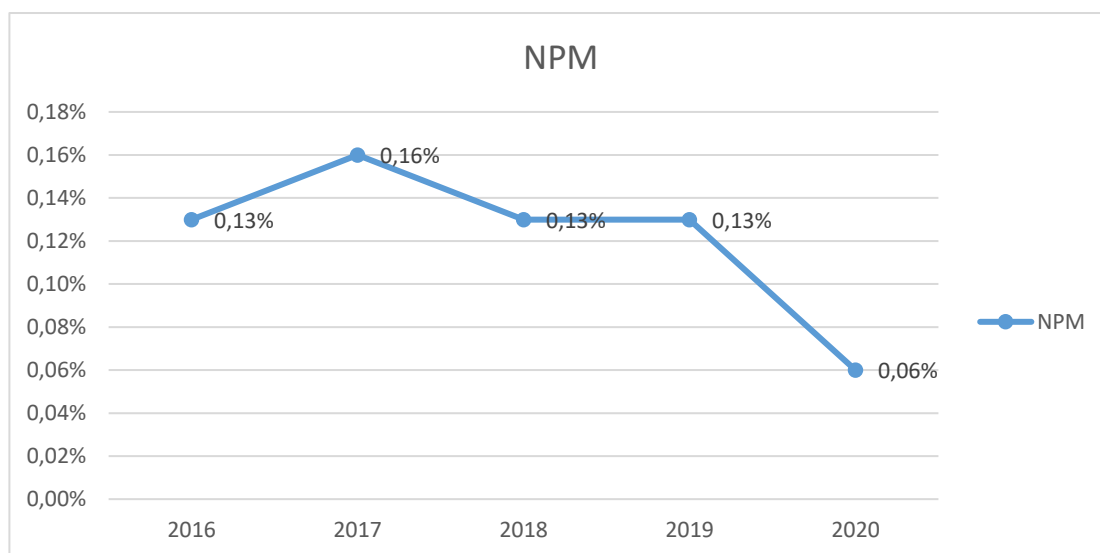
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus Menghitung NPM yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 *Net Profit Margin* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2016	340,686	2,524,239	0.13%
2017	536,438	3,258,333	0.16%
2018	477,541	3,619,751	0.13%
2019	435,002	3,457,154	0.13%
2020	158,505	2,534,842	0.06%

Sumber www.adaro.com, 2022



Sumber www.adaro.com, Data Diolah, 2022

Gambar 4.5 Grafik *Net Profit Margin* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Berdasarkan data diatas , *Net Profit Margin* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 , sebesar 0.13%. Tahun 2017, mengalami peningkatan sebesar 0.16%. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.13%. Tahun 2019 tidak menunjukkan kenaikan atau penurunan sebesar 0.13%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.06% hal ini dikarenakan turunnya permintaan listrik dan pembatasan mobilitas terhadap permintaan batubara.

2. *Total Asset TurnOver* (TATO)

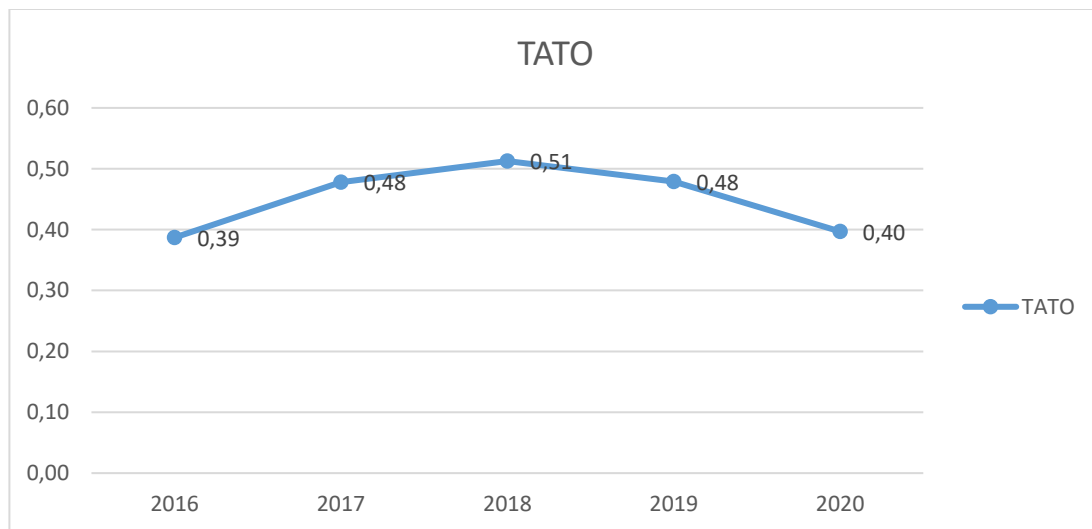
Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aset tetap. Perputaran total aset menunjukkan efisiensi dimana perusahaan tersebut menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rumus menghitung TATO yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.8 *Total Asset TurnOver* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2016	2,524,239	6,522,257	0.39
2017	3,258,333	6,814,147	0.48
2018	3,619,751	7,060,755	0.51
2019	3,457,154	7,217,105	0.48
2020	2,534,842	6,381,566	0.40

Sumber www.adaro.com,2022



Sumber www.adaro.com,Data Diolah,2022

Gambar 4.6 Grafik *Total Asset Turnover* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Berdasarkan data diatas, *Total Asset Turnover* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, sebesar 0.39 kali. Pada tahun 2017, mengalami peningkatan sebesar 0.48 kali. Pada tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar 0.51

kali. Pada tahun 2019, mengalami penurunan sebesar 0.48 kali. Dan di tahun 2020, mengalami penurunan sebesar 0.40 kali. Karna pengaruh perang dingin antara Amerika Serikat dengan China, dan juga serta menurunnya ekspor batubara ke negara-negara maju karena negara-negara tersebut telah mengurangi pemakaian batubara agar mengurangi dampak global serta adanya iklim yang berubah-ubah dan juga adanya inflasi.

3. Return On Investment

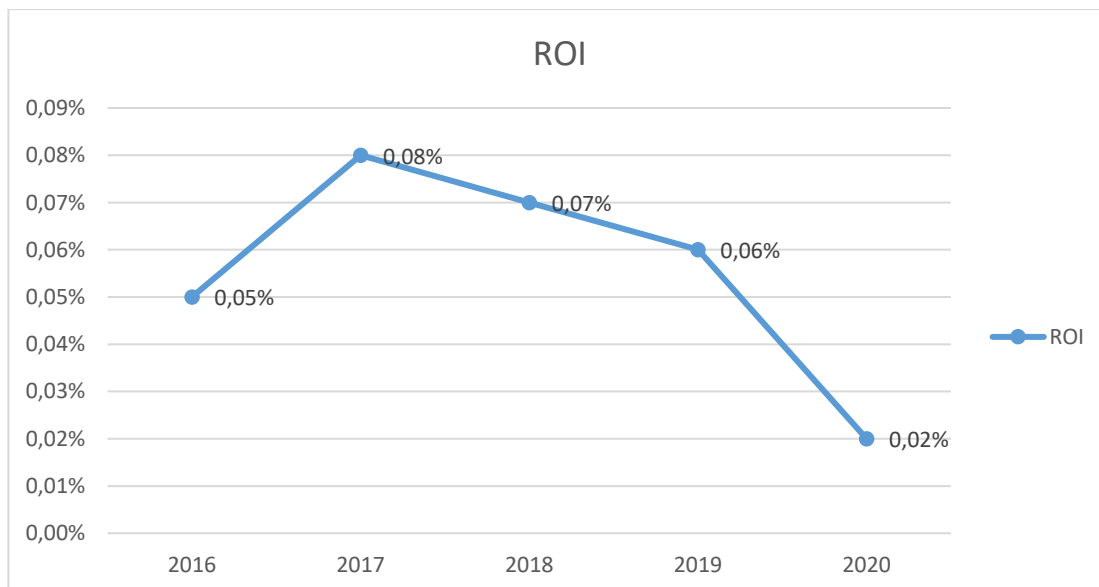
Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset dengan mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia. Rumus menghitung ROI yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Return On Investment PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROI
2016	340,686	6,522,257	0.05%
2017	536,438	6,814,147	0.08%
2018	477,541	7,060,755	0.07%
2019	435,002	7,217,105	0.06%
2020	158,505	6,381,566	0.02%

Sumber www.adaro.com, 2022



Sumber www.adaro.com, Data Diolah, 2022

Gambar 4.7 Grafik Return On Investment PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Berdasarkan data diatas, *Return On Investment* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, sebesar 0.05%. Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.08%. Tahun 2018 , mengalami penurunan sebesar 0.07%. Tahun 2019, mengalami penurunan sebesar 0.06%. Tahun 2020, mengalami penurunan kembali sebesar 0.02%. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ROI mengalami fluktuasi yaitu karna kondisi itu akibat harga batu bara yang lebih rendah, cuaca atau iklim dan juga akibat adanya perang dagang.

4. *Equity Multiplier*

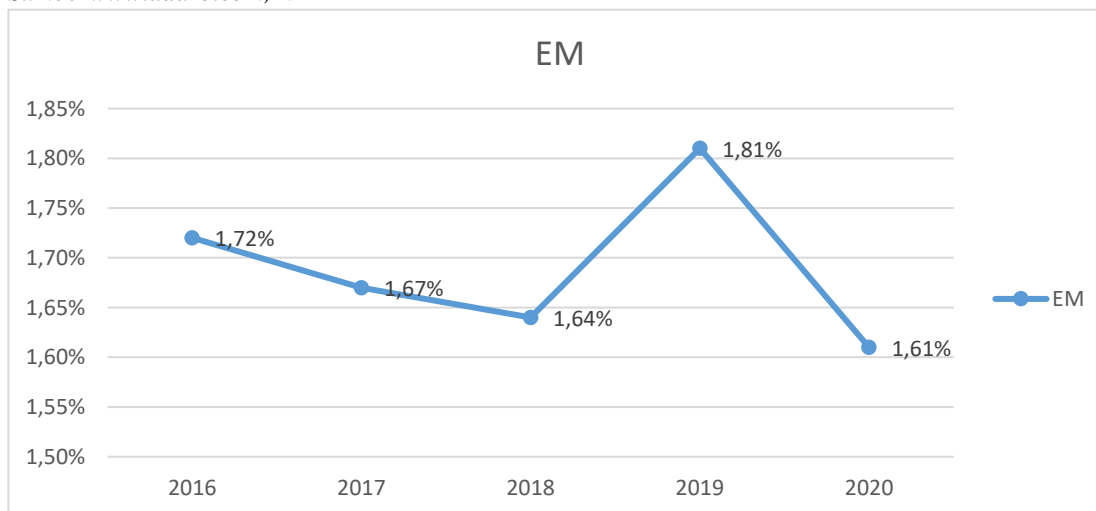
Rasio ini menunjukkan kemampuan ekuitas atau modal sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar sehingga kinerjanya akan semakin baik karena presentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.10 *Equity Multiplier* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	EM
2016	6,522,257	3,785,882	1.72
2017	6,814,147	4,091,627	1.67
2018	7,060,755	4,302,692	1.64
2019	7,217,105	3,983,395	1.81
2020	6,381,566	3,951,714	1.61

Sumber www.adaro.com, 2022



Sumber www.adaro.com, Data Diolah, 2022

Gambar 4.8 Grafik *Equity Multiplier* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Berdasarkan data diatas, *Equity Multiplier* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, sebesar 1.72 kali . Pada tahun 2017, mengalami penurunan sebesar 1.67 kali . Pada tahun 2018 , mengalami penurunan kembali sebesar 1.64 kali . Pada tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar 1.81 kali. Pada tahun 2020, mengalami penurunan kembali sebesar 1.61 kali. Penyebab *Equity Multiplier* mengalami fluktuasi adalah total asset dan total ekuitas yang terus mengalami perubahan setiap tahunnya atau perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan total asset dan total ekuitas. Sebaliknya jika EM mengalami peningkatan setiap tahunnya faktor yang paling berpengaruh adalah total asset dan ekuitas yang mengalami peningkatan

5. Return On Equity

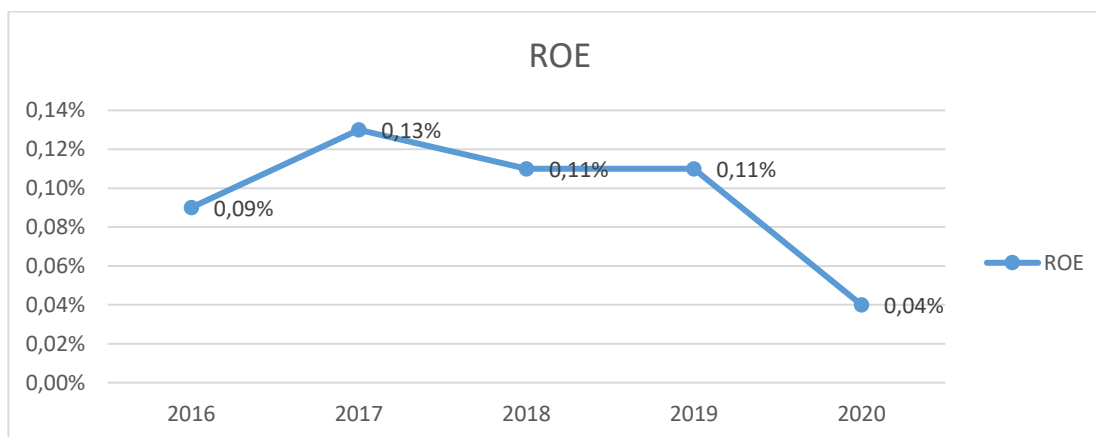
Merupakan rasio untuk mengukur berapa besar laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan atas ekuitas sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

Tabel 4.11 Return On Equity PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	ROI	EM	ROE
2016	0.05	1.72	0.09%
2017	0.08	1.67	0.13%
2018	0.07	1.64	0.11%
2019	0.06	1.81	0.11%
2020	0.02	1.61	0.04%

Sumber www.adaro.com,2022



Sumber www.adaro.com,Data Diolah,2022

Gambar 4.9 Grafik Return On Equity PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Berdasarkan data diatas, *Return On Equity* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, sebesar 0.09 kali. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.13 kali. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.11 kali . Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0.04 kali. Faktor yang bisa menyebabkan ROE naik turun karena lesunya pasar global yang mengakibatkan harga batubara yang turun, inflasi, cuaca atau iklim dan kebijakan pemerintah untuk mengeksport batubara serta menurunnya negara-negara maju untk memakai batubara.

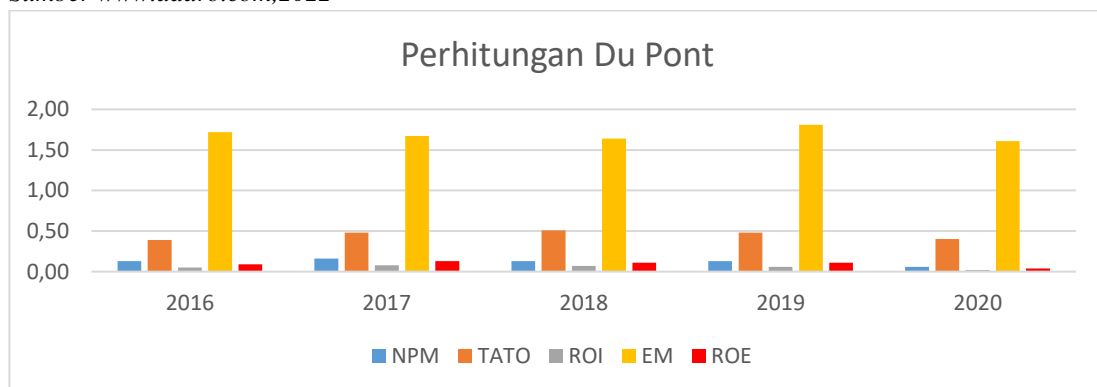
6. *Sistem Du Pont*

Penilaian *Sistem Du Pont* ini dilakukan atas *Return On Equity* yang diperoleh oleh perusahaan melalui perhitungan variabel-variabel pendukung yakni *Net Profit margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM). Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.12 *Sistem Du Pont* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	ROI (%)	EM (Kali)	ROE (%)
2016	0.13	0.39	0.05	1.72	0.09
2017	0.16	0.48	0.08	1.67	0.13
2018	0.13	0.51	0.07	1.64	0.11
2019	0.13	0.48	0.06	1.81	0.11
2020	0.06	0.40	0.02	1.61	0.04

Sumber www.adaro.com,2022



Sumber www.adaro.com,Data Diolah,2022

Gambar 4.10 Grafik *Sistem Du Pont* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.10 Perhitungan *Sistem Du Pont* PT Adaro Energy Tbk periode 2016 sampai dengan 2020. Diketahui bahwa TATO perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Diketahui bahwa TATO perusahaan yang

mengalami fluktuasi dapat dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola asetnya.

Kemudian dapat dilihat NPM perusahaan periode 2016 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada tahun 2020 NPM perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. NPM pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.06% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 0.13%. Semakin besar *Net Profit Margin* maka perusahaan semakin sehat. Jika *Net Profit Margin* kecil terindikasi adanya penurunan harga maka profit makin kecil dan bisa menuju rugi. Untuk melihat kinerja perusahaan peneliti membandingkan *Net Profit Margin* dalam beberapa tahun berturut-turut. ROI perusahaan dikatakan kurang baik pada tahun 2016-2020 penyebab ROI menurun dikarenakan perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba bersih secara maksimal sehingga menyebabkan ROI perusahaan mengalami fluktuasi.

ROE selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. ROE perusahaan selama tahun 2016-2020 dikatakan tidak baik karena mengalami fluktuasi yang sangat cukup drastis walaupun setiap tahunnya meningkat.

Menurunnya ROE dipengaruhi oleh turunnya ROI, penurunan ROI ditandai oleh naik turunnya NPM dan TATO selama tahun 2016-2020. Penurunan NPM dan TATO menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil menerapkan strategi yang lebih unggul dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola aset perusahaan. Menurunnya ROE selama lima tahun menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efisien dalam mengelola modal untuk memperoleh laba serta pengembalian laba bersih setelah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan juga dalam keadaan tidak baik.

4.3.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis *Du Pont* dan Analisis Trend PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

1 *Net Profit Margin*

Berdasarkan nilai *Net Profit Margin*, tren atau kecenderungan dapat dihitung dengan membandingkan dari suatu periode ke periode. Berikut adalah perhitungan *Net Profit Margin Du Pont* dan *Trend Analysis*:

Tabel *Net Profit Margin* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

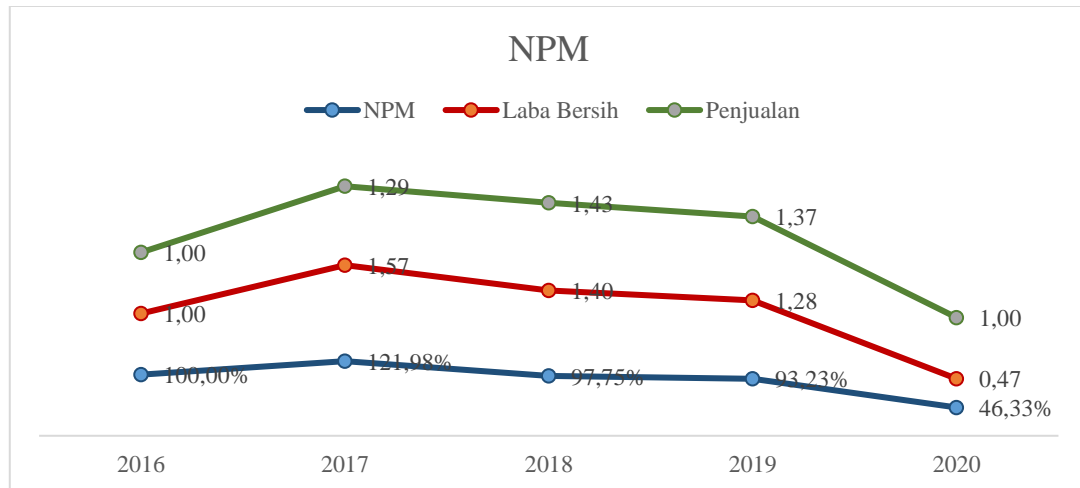
Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2016	340,686	2,524,239	0.13%
2017	536,438	3,258,333	0.16%
2018	477,541	3,619,751	0.13%
2019	435,002	3,457,154	0.13%
2020	158,505	2,534,842	0.06%

Sumber www.adaro.com, 2022

Tabel 4.13 *Net Profit Margin (NPM) dengan Trend Analysis PT Adaro Energy Tbk 2016-2020*

Trend	2016	2017	2018	2019	2020
NPM (%)	100,00	121,98	97,75	93,23	46,33
Laba Bersih	1,00	1,57	1,40	1,28	0,47
Penjualan	1,00	1,29	1,43	1,37	1,00

Sumber www.adaro.com,2022



Sumber www.adaro.com,Data Diolah,2022

Gambar 4.11 *Net Profit Margin (NPM) dengan Trend Analysis PT Adaro Energy Tbk 2016-2020*

Dari tabel 4.12 dan gambar 4.10 diatas, menunjukkan keadaan NPM yang cenderung menurun. NPM yang meningkat disebabkan oleh Laba Bersih yang cenderung naik lebih tinggi dari pada Penjualan. Sedangkan NPM yang cenderung menurun disebabkan oleh nilai Penjualan lebih tinggi daripada Laba Bersih.

2 Total Asset Turnover

Berdasarkan nilai *Total Asset Turnover*, tren atau kecenderungan dapat dihitung dengan membandingkan dari suatu periode ke periode. Berikut adalah perhitungan *Trend Analysis Total Asset Turnover* :

Tabel *Total Asset TurnOver* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

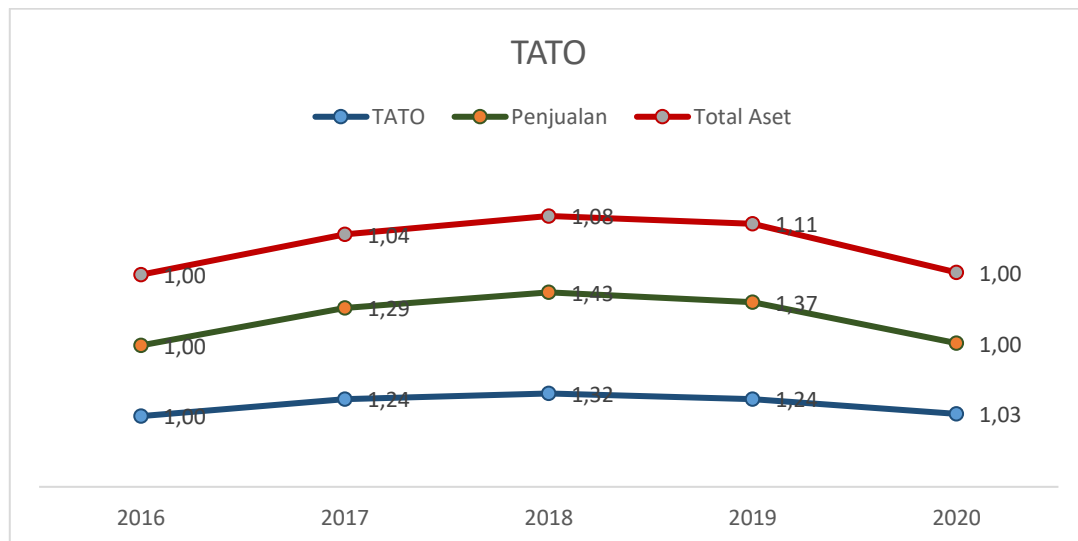
Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2016	2,524,239	6,522,257	0.39
2017	3,258,333	6,814,147	0.48
2018	3,619,751	7,060,755	0.51
2019	3,457,154	7,217,105	0.48
2020	2,534,842	6,381,566	0.40

Sumber www.adaro.com,2022

Tabel 4.14 *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Trend Analysis* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Trend	2016	2017	2018	2019	2020
TATO	1,00	1,24	1,32	1,24	1,03
Penjualan	1,00	1,29	1,43	1,37	1,00
Total Aset	1,00	1,04	1,08	1,11	0,98

Sumber www.adaro.com,2022



Sumber www.adaro.com,Data Diolah,2022

Gambar 4.12 *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Trend Analysis* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Dari tabel 4.13 dan gambar 4.11 diatas, TATO mengalami fluktuasi. TATO yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai penjualan lebih kecil daripada nilai total aset, Sedangkan TATO yang cenderung mengalami kenaikan dikarenakan nilai penjualan lebih besar daripada nilai total aset.

3 Return On Investment

Berdasarkan nilai *Return On Investment*, tren atau kecenderungan dapat dihitung dengan membandingkan dari suatu periode ke periode. Berikut adalah perhitungan *Trend Analysis Return On Investment* :

Tabel *Return On Investment* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

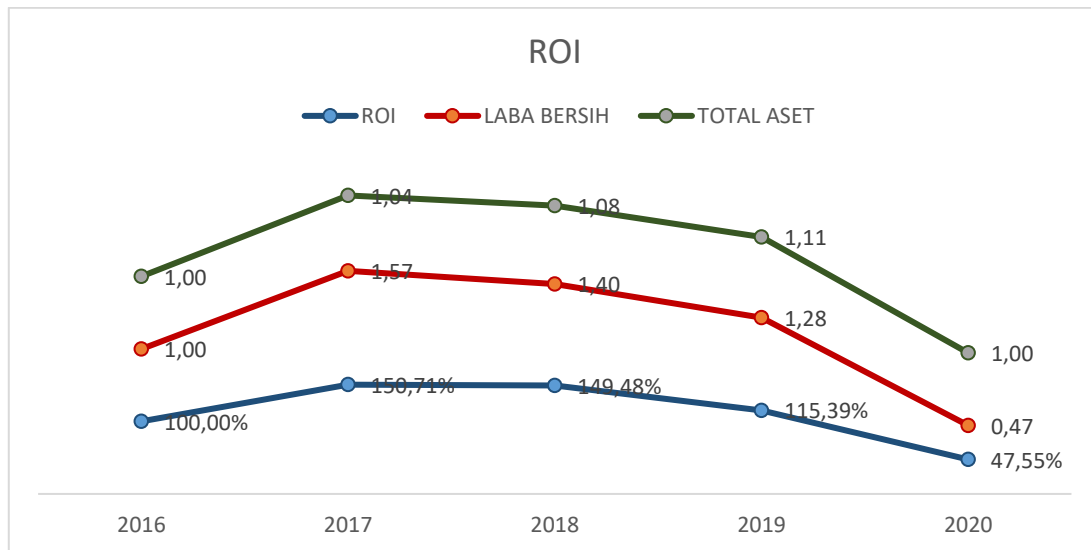
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROI
2016	340,686	6,522,257	0.05%
2017	536,438	6,814,147	0.08%
2018	477,541	7,060,755	0.07%
2019	435,002	7,217,105	0.06%
2020	158,505	6,381,566	0.02%

Sumber www.adaro.com, 2022

Tabel 4.15 *Return On Investment* (ROI) dengan *Trend Analysis* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Trend	2016	2017	2018	2019	2020
ROI(%)	100,00	150,71	129,48	115,39	47,55
Laba Bersih	1,00	1.57	1.40	1.28	0.47
Total Aset	1,00	1.04	1.08	1.11	0.98

Sumber www.adaro.com, 2022



Sumber www.adaro.com, Data Diolah, 2022

Gambar 4.13 Return On Investment (ROI) dengan Trend Analysis PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Dari tabel 4.14 dan gambar 4.12 diatas, ROI cenderung mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Hal ini di pengaruhi oleh Laba bersih yang mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana

4 Equity Multiplier

Berdasarkan nilai *Equity Multiplier*, tren atau kecenderungan dapat dihitung dengan membandingkan dari suatu periode ke periode. Berikut adalah perhitungan *Trend Analysis Equity Multiplier* :

Tabel *Equity Multiplier* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

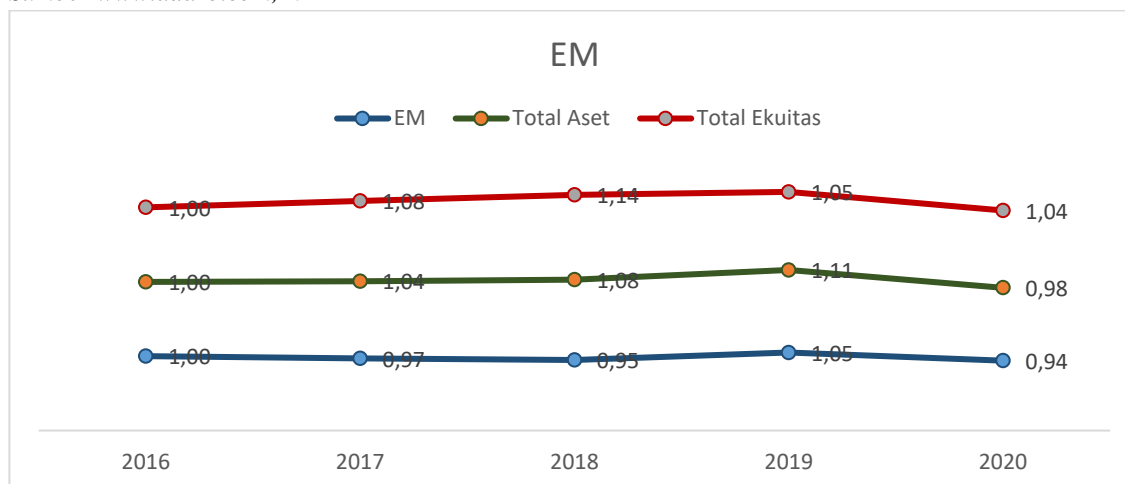
Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	EM
2016	6,522,257	3,785,882	1.72
2017	6,814,147	4,091,627	1.67
2018	7,060,755	4,302,692	1.64
2019	7,217,105	3,983,395	1.81
2020	6,381,566	3,951,714	1.61

Sumber www.adaro.com, 2022

Tabel 4.16 *Equity Multiplier* (EM) dengan *Trend Analysis* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Trend	2016	2017	2018	2019	2020
EM	1,00	0,97	0,95	1,05	0,94
Total Aset	1,00	1,04	1,08	1,11	0,98
Total Ekuitas	1,00	1,08	1,14	1,05	1,04

Sumber www.adaro.com,2022



Sumber www.adaro.com,Data Diolah,2022

Gambar 4.14 *Equity Multiplier* (EM) dengan *Trend Analysis* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Dari tabel 4.15 dan gambar 4.13 diatas, EM dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. EM yang naik dikarenakan total ekuitas lebih rendah daripada total aset. Sedangkan EM yang mengalami penurunan dikarenakan total equity cenderung lebih tinggi daripada total aset .

5 Return On Equity

Berdasarkan nilai *Return On Equity*, tren atau kecenderungan dapat dihitung dengan membandingkan dari suatu periode ke periode. Berikut adalah perhitungan *Trend Analysis Return On Equity* :

Tabel *Return On Equity* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020
(Dalam Ribuan Dollar AS)

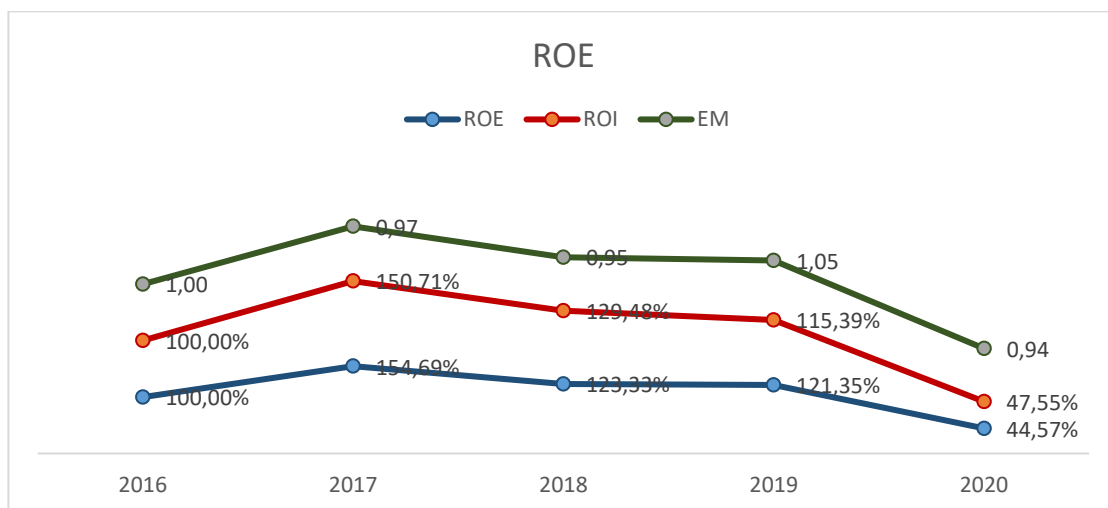
Tahun	ROI	EM	ROE
2016	0.05	1.72	0.09%
2017	0.08	1.67	0.13%
2018	0.07	1.64	0.11%
2019	0.06	1.81	0.11%
2020	0.02	1.61	0.04%

Sumber www.adaro.com,2022

Tabel 4.17 *Return On Equity* (ROE) dengan *Trend Analysis* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Trend	2016	2017	2018	2019	2020
ROE(%)	100,00	145,69	123,33	121,35	44,57
ROI(%)	100,00	150,71	129,48	115,39	47,55
EM	1,00	0,97	0,95	1,05	0,94

Sumber www.adaro.com,2022



Sumber www.adaro.com,Data Diolah,2022

Gambar 4.15 *Return On Equity* (ROE) dengan *Trend Analysis* PT Adaro Energy Tbk 2016-2020

Dari tabel 4.16 dan gambar 4.14 diatas, ROE cenderung mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan ROE dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan ROI yang cenderung mengalami penurunan. Selain faktor ROI yang mengakibatkan ROE cenderung menurun, *Equity Multiplier (EM)* juga menjadi salah satu faktor ROE yang cenderung menurun.

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai, dapat dilakukan dengan *Sistem Du Pont*. Menurut Brigham dan Houston (2016), pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* melopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Sistem Du Pont Analysis*, “Analisis *Sistem Du Pont* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”. Selain itu, metode *Sistem Du Pont* merupakan metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis *Sistem Du Pont* mencakup unsur penjualan, aset yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Keuntungan dari *Sistem Du Pont* adalah membantu pihak yang berkepentingan untuk melihat bagaimana keputusan dan aktivitas perusahaan selama perjalanan periode akuntansi yang diukur oleh rasio keuangan untuk menghasilkan keseluruhan pengembalian atas ekuitas. Menurut Munawir (2019), manfaat dari analisis *Sistem Du Pont* ialah sebagai berikut:

- 1 Sebagai salah satu kegunaanya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Sistem Du Pont* dapat mengukur efisiensi penggunaan ekuitas yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating assets turnover* Sesuai dengan standar atau target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target atau standar yang telah ditetapkan sedangkan *operating assets turnover* masih dibawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam ekuitas kerja maupun dalam aset tetap.
- 2 Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan menggunakan *Sistem Du Pont* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berda dibawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian dapat

diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- 3 Analisis *Sistem Du Pon* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4 Analisis *Sistem Du Pont* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Bong et al. (2020) “Metode *Du Pont System* merupakan analisis yang menyeluruh, mencakup seluruh aktivitas dan margin keuntungan atas *profit margin on sales* untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio saling mempengaruhi dalam rangka menentukan profitabilitas harta”.

Penelitian yang dilakukan oleh Popy Andari Putri (2021) yang berjudul Analisis *Du Pont System* Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019. Penelitian tersebut menyimpulkan kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dengan menggunakan *Du Pont System* belum baik, dengan nilai *Return On Investment* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan juga karena penurunan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* karena adanya nilai *Return On Investment* dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa metode *Sistem Du Pont* Pada PT Adaro Energy Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dikarenakan perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

Dapat dilihat NPM perusahaan periode 2016 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada tahun 2020 NPM perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. NPM pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.06% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 0.13%. Diketahui bahwa TATO perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Diketahui bahwa TATO perusahaan yang mengalami fluktuasi dapat dikatakan kurang baik. ROI perusahaan dikatakan kurang baik pada tahun 2016-2020 penyebab ROI menurun dikarenakan perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba bersih secara maksimal sehingga menyebabkan ROI perusahaan mengalami fluktuasi. Untuk nilai EM dapat dikatakan kurang baik karena mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, turunnya EM diakibatkan oleh menurunnya total aset dan total ekuitas. Untuk nilai ROE selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. ROE perusahaan selama tahun 2016-2020 dikatakan tidak baik karena mengalami fluktuasi yang sangat cukup drastis, menurunnya ROE selama lima tahun menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efisien dalam mengelola modal

untuk memperoleh laba serta pengembalian laba bersih setelah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan juga dalam keadaan tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuriyatun Muhlisoh (2022), dengan judul penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *du pont system* (studi kasus PT Pertamina (Persero) tahun 2016-2020), menunjukkan hasil kinerja yang berfluktuatif atau berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh *return on equity* yang dipengaruhi oleh *return on investment* dan *multiplier equity* yang berfluktuatif. ROI berfluktuatif disebabkan oleh *net sales* yang meningkat tapi tidak diimbangi dengan kenaikan *net profit after tax* sehingga rasio *net profit margin* berfluktuatif, selain itu peningkatan total aset tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan sehingga menyebabkan *total asset turnover* berfluktuatif. Maka PT Pertamina (Persero) seharusnya meningkatkan sales, total aset dan mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak penting. Sedangkan Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Kertahadi, Fransisca Yaningwati (2015), dengan judul analisis kinerja keuangan perusahaan (perbandingan penggunaan analisis rasio keuangan dan *du pont system*) (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013), dengan hasil kinerja keuangan perusahaan yang cenderung meningkat serta diatas rata-rata industri ada pada hasil rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sedangkan rasio likuiditas dan leverage menunjukkan hasil yang belum maksimal. Berdasarkan hasil *Du Pont System*, perkembangan tingkat kinerja perusahaan keuangan dilihat dari pencapaian ROE yang meningkat setiap tahun yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (hasil dari perhitungan NPM dan TATO) serta adanya unsur leverage. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

1 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah ukuran yang dapat dijadikan perusahaan untuk menilai manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam rangka menghasilkan laba bersih. Berdasarkan tabel 4.7, *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Naik turunnya *Net Profit Margin* disebabkan oleh naik turunnya laba bersih dan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

2 *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan tabel 4.8, *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. *Total Asset Turnover* yang cenderung mengalami penurunan dikarenakan nilai penjualan lebih kecil daripada nilai total aset, Sedangkan *Total Asset Turnover* yang

cenderung mengalami kenaikan dikarenakan nilai penjualan lebih besar daripada nilai total aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

3 *Return on Investment*

Return on Investment merupakan penunjuk hasil dari seluruh aset yang dikendalikannya dengan mengembalikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini mengukur dengan presentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berdasarkan tabel 4.9, *Return on Investment* cenderung menurun dari tahun 2016 sampai dengan 2020, Hal ini di pengaruhi oleh Laba bersih yang mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana. Semakin kecil *Return on Investment* maka semakin tidak baik. Karena *Return on Investment* digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

4 *Equity Multiplier*

Equity Multiplier merupakan penunjuk kemampuan ekuitas atau ekuitas sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar sehingga kinerjanya akan semakin baik karena presentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. Berdasarkan tabel 4.10, *Equity Multiplier* dari tahun 2016 sampai dengan 2020, mengalami fluktuasi. *Equity Multiplier* yang naik dikarenakan total ekuitas lebih rendah daripada total aset. Sedangkan *Equity Multiplier* yang mengalami penurunan dikarenakan *total equity* cenderung lebih tinggi daripada *total aset*. Semakin kecil *Equity Multiplier*, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar sehingga kinerjanya akan semakin baik karena presentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

5 *Return On Equity*

Return On Equity merupakan pengukur berapa besar laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan atas ekuitas sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.11, *Return On Equity* dari tahun 2016 sampai dengan 2020, cenderung mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan *Return On Equity* dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan *Return on Investment* yang cenderung mengalami penurunan. Selain faktor *Return on Investment* yang mengakibatkan *Return On Equity* cenderung menurun, *Equity Multiplier* juga menjadi salah satu faktor *Return On Equity* yang cenderung menurun. Semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Metode *Sistem Du Pont* merupakan metode alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengetahui nilai efektivitas operasional perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan dengan metode *Sistem Du Pont* pada PT Adaro Energy Tbk maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari perhitungan dengan analisis *Sistem Du Pont* pada PT Adaro Energy Tbk tahun 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan PT Adaro Energy Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai ROE dan ROI yang mengalami fluktuasi.
2. Dari perhitungan dengan analisis *Sistem Du Pont* dan *Trend* analisis hasil perbandingannya menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Tbk tahun 2016-2020 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik hal ini dikarenakan ROE dan ROI yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.
3. Hasil perhitungan dengan analisis *Sistem Du Pont* pada PT Adaro Energy Tbk tahun 2016-2020. Perbandingan kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk tahun 2016-2020 yang paling baik berada ditahun 2017. Sementara tahun yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik berada ditahun 2020.

5.2 Saran

- 1 Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dengan hasil analisis dan kesimpulan yang telah di uraikan pada penelitian dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai ROE dan kinerja keuangannya dan dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang akan datang.
- 2 Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menambah tahun periode yang diteliti untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan secara mendalam dan memperluas jangkauan penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nindya, Ayu Lestari. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode *Du Pont* Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu I.
- Bambang Riyanto. (2015). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bong, V., Panjaitan, F., & Astuti, N. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Du Pont System Pada PT Indosat Tbk (Periode tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 7(1),56-63.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-10, Jakarta, Salemba Empat.
- Cahyaningsih, Rindang (2016). Analisis Sistem Du Pont Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Astra International Tbk Periode 2012-2016). *Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya*.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah Iqbal Alif, Achmad Husaini. (2018). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Du Pont System pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan PT Marck, Tbk Tahun 2012-2016). *Journal Of Economics and Bussiness*. 2018.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Gitman J. Lawrence and Chad J. Zutter. (2012). *Principle of Manageria Finance, 13th Edition*. England: Pearson.
- Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan keuangan. Medan: UMSU Press.
- Hanifah. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* Pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown J Arthur, Jhon D. Martin, J. William Petty, David F. Scott. Jr. (2018). *Manajemen Keuangan: Prinsipn dan Pemasaran*. Jakarta.
- Margaretha Farah, Oktaviani Cindy. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil Dan Menengah. Universitas Trisakti.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurahma, Arlin Ferlina M. Trenggana. (2016). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Untuk Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Journal of Resource Management Economics, 2016*.
- Perdana Adiputra Topaz, Deannes Isynuwardhana. (2014). Analisa Laporan Keungan Perusahaan Sektor Industri Semen Dengan Metode Do Pont System Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Periode 2009-2013. *The Journal Of Equity Accounting Economics 2014*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

- Samryn, L. (2017). *Pengantar Akuntansi Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputri Noria, Zulkifli, Lubis Aurora T. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Tarmizi, Rosmiati dan Marlim, Merlinda. (2016). Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7, No. 2. Hal. 211-223.
- Wardoyo, Juni Purnomo. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Dengan Menggunakan Analisis Sistem Du Pont. *Journal of Resource Management Economics* Vol. 20, No. 2, December 2018.
- Widyatuti, M. (2017). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV.Jakad Media Nusantara.
- Yolanda, Sandy dan Harimurti, Fadjar. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Indormasi*. Vol. 13, No. 4. Hal. 473-483.

www.indonesia-investmen.com [Diakses 11 Juni 2021]

www.adaro.com [Diakses 3 Juli 2022]

www.idx.co.id [Diakses 3 Juli 2022]

www.idnfinancials.com [Diakses 6 Juli 2022]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Uki Arbasyah Suwarman
Alamat :Kp.ParakanMuncang RT 03, RW 04, Desa
ParakanMuncang, Kecamatan Nanggung, Kabupaten
Bogor
Tempat dan Tanggal Lahir :Bogor,01 April 1998
Agama :Islam
Pendidikan
• SD :SDN Parakanmuncang 02
• SMP :SMP La Tansa Islamic Boarding School
• SMA :SMAN 01 Ciomas
• Perguruan Tinggi :Universitas Pakuan

Bogor, 15 Mei 2023
Peneliti,



Uki Arbasyah Suwarman

Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2016-2017

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Adaro's Finance | Data Keuangan

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1,206,848	1,076,948	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	6	34	34	Restricted time deposits - current portion
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian lancar	7	247,007	-	Available-for-sale financial assets - current portion
Piutang usaha	8	314,718	300,689	Trade receivables
Persediaan	10	85,466	73,417	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	34a	74,140	102,614	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	34b	12,464	10,489	Recoverable taxes
Piutang lain-lain		6,729	4,399	Other receivables
Instrumen keuangan derivatif	19	3,300	3,954	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	9	28,034	19,287	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		422	884	Other current assets
Total aset lancar		1,979,162	1,592,715	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	6	8,106	3,084	Restricted time deposits - non-current portion
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian tidak lancar	7	6,837	-	Available-for-sale financial assets - non-current portion
Investasi pada ventura bersama	12	45,810	46,675	Investments in joint ventures
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	9	38,033	37,497	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	34a	43,542	37,940	Prepaid taxes - non-current portion
Properti pertambangan	13	2,355,258	2,436,565	Mining properties
Aset tetap	11	1,506,553	1,544,187	Fixed assets
Goodwill	14	793,610	793,610	Goodwill
Aset pajak tangguhan	34e	8,766	3,766	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		28,470	26,218	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		4,834,985	4,929,542	Total non-current assets
TOTAL ASET		6,814,147	6,522,257	TOTAL ASSETS

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15	279,163	207,794	Trade payables
Utang dividen	28	111,832	70,927	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	17	37,396	28,969	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		2,689	1,551	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	34c	56,713	118,981	Taxes payable
Utang royalti	16	31,269	42,041	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	20	35,571	30,876	Finance lease payables -
- Utang bank	21	201,160	122,850	Bank loans -
Utang lain-lain		17,509	20,566	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		773,302	644,555	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga	18	15,892	15,541	Loans from a third party
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	20	49,594	39,224	Finance lease payables -
- Utang bank	21	1,090,830	1,241,198	Bank loans -
Liabilitas pajak tangguhan	34e	612,253	653,364	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	64,925	49,527	Post-employment benefits liabilities
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	23	115,724	92,966	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		1,949,218	2,091,820	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		2,722,520	2,736,375	TOTAL LIABILITIES

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Adaro's Finance | Data Keuangan

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	24	342.940	342.940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	25	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendall	26	4,072	7,135	Difference in value from transactions with non-controlling interests
Saldo laba	27	1,966,721	1,627,609	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	2h, 2i	43	14,280	Other comprehensive income
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3,468,270	3,146,458	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendall	29	623,357	639,424	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		4,091,627	3,785,882	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,814,147	6,522,257	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2018-2019

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)			CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018 (Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)
	Catatan/ Notes	2019	2018
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,576,191	927,896
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	5	-	32
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian lancar	6	6,291	89,147
Piutang usaha	7	310,324	370,894
Persediaan	9	121,030	112,005
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	33a	38,654	72,295
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	33b	26,552	8,804
Piutang lain-lain		9,118	6,036
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	21,418	12,488
Aset lancar lain-lain		346	697
Total aset lancar		2,109,924	1,600,294
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	5	24,999	15,637
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian tidak lancar	6	45,351	14,897
Investasi pada ventura bersama	11	685,226	576,888
Pinjaman untuk pihak ketiga	39y	100,000	-
Pinjaman untuk pihak berelasi	34b	107,525	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	35,395	56,521
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	33a	8,280	33,515
Properti pertambangan	12	1,534,233	2,296,723
Aset tetap	10	1,722,413	1,609,701
Goodwill	13	776,943	793,610
Aset pajak tangguhan	33e	33,212	27,336
Aset tidak lancar lain-lain		33,604	35,633
Total aset tidak lancar		5,107,181	5,460,461
TOTAL ASET		7,217,105	7,060,755

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	335,521	341,766	Trade payables
Utang dividen	27	158,374	83,773	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	16	60,713	52,207	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		4,997	3,272	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	33c	58,643	82,948	Taxes payable
Utang royalti	15	39,641	8,516	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	19	42,883	37,404	Finance lease payables -
- Utang bank	20	506,060	182,871	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif - jangka pendek	18	5,936	17,590	Derivative financial instruments - current portion
Bagian lancar atas pinjaman dari pihak ketiga	17	1,926	-	Current maturity of loans from a third party
Utang lain-lain		17,907	6,296	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		1,232,601	816,443	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	17	9,046	13,432	Loans from a third party, net of current maturities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	19	111,015	125,289	Finance lease payables -
- Utang bank	20	551,802	1,072,527	Bank loans -
Senior Notes	21	734,014	-	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif - jangka panjang	18	28,857	2,522	Derivative financial instruments - non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	33e	337,202	539,503	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	81,664	63,247	Post-employment benefits liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	23	147,709	125,100	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		2,001,109	1,941,620	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		3,233,710	2,758,063	TOTAL LIABILITIES

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised
80.000.000.000 lembar, ditempatkan dan disetor penuh				80,000,000,000 shares; issued and fully paid
31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	24	342,940	342,940	31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	25	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
				Difference in value from transactions with
Selish transaksi dengan pihak non-pengendali		626	532	non-controlling interests
Saldo laba	26	2,288,597	2,161,277	Retained earnings
Kerugian komprehensif lain	2h, 2i	(56,585)	(8,844)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3,730,072	3,650,399	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	253,323	652,293	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		3,983,395	4,302,692	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7,217,105	7,060,755	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk Tahun 2020

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,173,703	1,576,191	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7	224,146	310,324	Trade receivables
Investasi lain-lain - bagian lancar	6	152,809	6,291	Other investments - current portion
Persediaan	9	105,134	121,030	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	33a	22,762	38,654	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	33b	18,679	26,552	Recoverable taxes
Piutang lain-lain		24,097	9,118	Other receivables
Pinjaman untuk pihak berelasi - bagian lancar	34b	1,203	-	Loan to related parties - current portion
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	8,795	21,418	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		291	346	Other current assets
Total aset lancar		1,731,619	2,109,924	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	37,066	24,999	Restricted time deposits
Investasi lain-lain - bagian tidak lancar	6	100,041	45,351	Other investments - non-current portion
Investasi pada ventura bersama	11	590,528	685,226	Investments in joint ventures
Pinjaman untuk pihak ketiga	39x	100,000	100,000	Loan to a third party
Pinjaman untuk pihak berelasi - bagian tidak lancar	34b	38,798	107,525	Loan to related parties non-current portion
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	32,090	35,395	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	33a	5,183	8,280	Prepaid taxes - non-current portion
Properti pertambangan	12	1,369,495	1,534,233	Mining properties
Aset tetap	10	1,539,435	1,722,413	Fixed assets
Goodwill	13	776,943	776,943	Goodwill
Aset pajak tangguhan	33e	25,136	33,212	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		35,232	33,604	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		4,649,947	5,107,181	Total non-current assets
TOTAL ASET		6,381,566	7,217,105	TOTAL ASSETS

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	214,273	335,521	Trade payables
Utang dividen	27	-	158,374	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	16	53,864	60,713	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		4,182	4,997	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	33c	66,195	58,643	Taxes payable
Utang royalti	15	131,839	39,641	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Liabilitas sewa	19	54,890	42,883	Lease liabilities -
- Utang bank	20	587,717	506,060	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif - bagian jangka pendek	18	8,288	5,936	Derivative financial instruments - current portion
Bagian lancar atas pinjaman dari pihak ketiga	17	-	1,926	Current maturity of loans from a third party
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang - bagian jangka pendek	23	3,965	-	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - current portion
Utang lain-lain		19,710	17,907	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		1,144,923	1,232,601	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	17	9,046	9,046	Loans from a third party, net of current maturities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Liabilitas sewa	19	76,858	111,015	Lease liabilities -
- Utang bank	20	42,603	551,602	Bank loans -
Senior Notes	21	736,963	734,014	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif - bagian jangka panjang	18	-	28,857	Derivative financial instruments - non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	33e	225,395	337,202	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	62,788	81,664	Post-employment benefits liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang - bagian jangka panjang	23	131,276	147,709	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - non-current portion
Total liabilitas jangka panjang		1,284,929	2,001,109	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		2,429,852	3,233,710	TOTAL LIABILITIES

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	24	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	25	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali		(908)	626	Difference in value from transactions with non-controlling interests
Saldo laba	26	2,347,061	2,288,597	Retained earnings
Kerugian komprehensif lain	2h, 2i	(131,507)	(56,585)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3,712,080	3,730,072	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	239,634	253,323	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		3,951,714	3,983,395	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,381,566	7,217,105	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in thousands of US Dollars, except for basic and diluted earnings per share)			
	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan usaha	29	2,534,842	3,457,154	Revenue
Beban pokok pendapatan	30	<u>(1,958,113)</u>	<u>(2,492,563)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		576,729	964,591	Gross profit
Beban usaha	31	(165,381)	(232,585)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	32	<u>(126,451)</u>	<u>(114,464)</u>	Other expenses, net
Laba usaha		<u>284,897</u>	<u>617,542</u>	Operating income
Biaya keuangan		(89,425)	(66,336)	Finance costs
Penghasilan keuangan		35,709	28,256	Finance income
Bagian atas (kerugian)/keuntungan neto ventura bersama	11	<u>(9,016)</u>	<u>79,641</u>	Share in net (loss)/profit of joint ventures
		<u>(62,732)</u>	<u>41,561</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		222,165	659,103	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33d	<u>(63,660)</u>	<u>(224,101)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan		<u>158,505</u>	<u>435,002</u>	Profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive (loss)/income for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Perubahan nilai wajar atas investasi pada instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	322	13,029	<i>Changes in fair value of investment in debt securities at fair value through other comprehensive income</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(733)	4,885	<i>Exchange difference due to financial statements translation</i>
Bagian atas kerugian komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11	(77,301)	(69,394)	<i>Share of other comprehensive loss of joint ventures</i>
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	18	954	10,543	<i>Changes in value of cash flow hedges</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	33d	<u>(429)</u>	<u>(4,744)</u>	<i>Income tax relating to these items</i>
		<u>(77,187)</u>	<u>(45,681)</u>	

Lampiran 4
Perhitungan *Sistem Du Pont*

Tahun	NPM	TATO	ROI	EM	ROE
2016	0.134966	0.387019	0.052234	1.722784	0.089989
2017	0.164636	0.478172	0.078724	1.665388	0.131106
2018	0.131926	0.512658	0.067633	1.641009	0.110987
2019	0.125827	0.479022	0.060274	1.811797	0.109204
2020	0.062531	0.397213	0.024838	1.614886	0.040110

Lampiran 5

Pendapatan Persegmen 2016-2017

Operating Segment / Segmen Operasi	Revenue / Pendapatan usaha			Profit for the year / Laba tahun berjalan		
	FY17	FY16	% Change	FY17	FY16	% Change
(US\$ million)						
Coal mining & trading Pertambangan & perdagangan batubara	3,041	2,347	30%	525	292	80%
Mining services Jasa pertambangan	151	111	36%	20	38	-47%
Others Lainnya	66	66	0%	81	33	145%
Elimination Eliminasi	-	-	-	(90)	(22)	309%
Adaro Group Grup Adaro	3,258	2,524	29%	536	341	57%

Pendapatan Persegmen 2018-2019

Operating Segments Segmen Operasi							
Revenue Pendapatan			Profit for the Year Laba Tahun Berjalan				
(US\$ Million)	FY19	FY18	% Change % Selisih	FY19	FY18		% Change % Selisih
Coal mining & trading	3,169	3,348	-5%	272	512	-47%	Pertambangan & perdagangan batu bara
Mining services	218	206	6%	79	(10)	890%	Jasa pertambangan
Others	70	66	6%	197	75	163%	Lainnya
Elimination				(113)	(99)	14%	Eliminasi
The Adaro Group	3,457	3,620	-4%	435	478	-9%	Grup Adaro

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
MANAJEMEN

1-TO-POWER
BUSINESS
SANGAT MUDA
SA LISTRIKAN

Pendapatan Persegmen 2020

Operating Segments Segmen Operasi						
(US\$ Million) (AS\$ Juta)	Revenue Pendapatan			Profit for the period Laba		
	FY20	FY19	% Change % Selisih	FY20	FY19	% Change % Selisih
Coal mining & trading Pertambangan & perdagangan batubara	2,364	3,169	-25%	156	272	-43%
Mining services Jasa pertambangan	123	218	-44%	3	79	-96%
Others Lainnya	48	70	-31%	169	197	-14%
Elimination Eliminasi	-	-	-	(169)	(113)	50%
The Adaro Group Grup Adaro	2,535	3,457	-27%	159	435	-63%

Non-coal mining pillars

Our non-coal mining pillars provide stable revenue stream and protect the company against coal price fluctuations. During a period where coal price is under pressure, the portion of non-coal mining in our EBITDA protects AE's profitability. In 2020, non-coal mining contributed approximately 46% of our operational EBITDA.

Pilar non-pertambangan batu bara

Pilar-pilar non-pertambangan batu bara memberikan pendapatan yang stabil dan memberikan perlindungan terhadap fluktuasi harga batu bara. Saat harga batu bara mengalami penurunan, kontribusi dari pilar nonpertambangan batu bara terhadap EBITDA, mampu meniaa profitabilitas AE.

Lampiran 6

Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adrao Energy Tbk 2016

Educational Level of Adaro Group's Employees Tingkat Pendidikan Karyawan Grup Adaro							
No.	Company Perusahaan	Total Employee Jumlah Karyawan	Doctor Doctor	Master Master	Bachelor Sarjana	Diploma Diploma	Non Academic Non Academic
1	PT Adaro Energy	261	1	40	184	27	9
Adaro Mining Business							
2	PT Alam Tri Abadi	8	0	3	3	2	0
3	PT Adaro Indonesia	1,178	0	33	495	133	517
4	Adaro Metcoal Companies	56	0	7	42	6	1
5	Balangan Coal Companies	91	0	6	43	6	36
6	PT Mustika Indah Permai	27	0	0	17	1	9
7	PT Bhakti Energy Persada	53	0	0	29	3	21
Adaro Mining Services Business							
8	PT Adaro Jasabara Indonesia	23	0	0	13	0	10
9	PT Jasapower Indonesia	176	0	1	53	12	110
10	Coaltrade Service Int'l	10	0	2	3	2	3
11	PT Saptaindra Sejati	6,836	0	12	549	661	5,614
Adaro Logistics Business							
12	PT Adaro Logistic	27	0	5	22	0	0
13	PT Indonesia Bulk Terminal	148	0	1	26	15	106
14	PT Maritim Barito Perkasa	200	0	8	76	66	50
15	PT Harapan Bahtera Internusa	31	0	0	11	11	9
16	Orchard Maritime Logistic	6	0	0	4	1	1
17	PT Sarana Daya Mandiri	40	0	1	23	2	14
18	PT Puradika Bongkar Muat Makmur	36	0	2	9	18	7
19	PT Indonesia Multi-Purpose Terminal	14	0	1	10	2	1
Adaro Power Business							
20	PT Adaro Power	65	1	24	37	2	1
21	PT Makmur Sejahtera Wisesa	136	0	4	41	37	54
22	PT Bhimasena Power Indonesia	78	0	1	71	5	1
23	PT Tanjung Power Indonesia	26	0	4	22	0	0
Adaro Land Management Business							
24	PT Adaro Persada Mandiri	30	0	0	22	2	6
25	PT Drupadi Tirta Intan	13	0	0	2	2	9
26	PT Drupadi Tirta Gresik	14	0	0	1	1	12
27	PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia	3	0	1	2	0	0
28	PT Agri Multi Lestari	3	0	0	3	0	0
Adaro Foundation							
29	Yayasan Adaro Bangun Negeri	9	0	1	8	0	0
TOTAL		9,598	2	157	1,821	1,017	6,401

Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adaro Energy Tbk 2017

No	Company	Total Employee	Education				
			Doctor	Master	Bachelor	Diploma	Non Academic
Adaro Power							
20	PT Adaro Power	66	-	25	38	2	1
21	PT Makmur Sejahtera Wisesa	136	-	4	41	37	54
22	PT Bhimasena Power Indonesia	95	-	3	87	4	1
23	PT Tanjung Power Indonesia	49	-	3	44	2	-
Adaro Land							
24	PT Adaro Persada Mandiri	45	-	6	34	4	1
25	PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia	7	-	2	5	-	-
26	PT Agri Multi Lestari	4	-	-	4	-	-
Adaro Water							
27	PT Drupadi Tirta Intan	14	-	-	1	-	13
28	PT Drupadi Tirta Gresik	15	-	-	1	-	14
Adaro Foundation							
29	Yayasan Adaro Bangun Negeri	24	-	-	20	2	2
Total		11,050	1	181	1,990	1,296	7,582

Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adaro Energy Tbk 2018

No	Company Perusahaan	Education Pendidikan					Total Employee Jumlah Pegawai
		Doctor Doktor	Master Mester	Bachelor Sarjana	Diploma Diploma	Non Academic Non Akademik	
Adaro Land							
27	PT Adaro Persada Mandiri	-	8	53	5	-	66
28	PT Agri Multi Lestari	-	-	14	-	-	14
29	PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia	-	2	8	-	-	10
30	PT Alam Sukses Lestari	-	-	1	1	-	2
31	PT Hutan Amanah Lestari	-	-	1	-	-	1
Adaro Water							
32	PT Adaro Tirta Mandiri	-	-	-	-	-	-
33	PT Drupedi Tirta Intan	-	-	1	-	13	14
34	PT Drupedi Tirta Gresik	-	-	1	-	14	15
35	PT Adaro Tirta Mentaya	-	-	-	-	7	7
Adaro Power							
36	PT Adaro Power	-	21	39	2	1	63
37	PT Makmur Sejahtera Wisese	-	4	42	37	53	136
38	PT Bhimeswari Power Indonesia	-	24	121	16	3	164
39	PT Tanjung Power Indonesia	-	-	78	31	25	134
Adaro Capital							
40	Coeltrade Service Int'l	-	4	8	6	2	20
Adaro Foundation							
41	Yeyasan Adaro Bangun Negeri	-	-	26	2	2	30
Total		2	205	2,260	1,000	8,471	12,538

Tingkat Pendidikan Karyawan PT Adaro Energy Tbk 2019-2020

HIGHLIGHTS OF
SUSTAINABILITY
PERFORMANCE
INFORMASI KEMERDEKAAN
BERKELANJUTAN

MESSAGE FROM THE
PRESIDENT DIRECTOR & CEO
SAMBUTAN PRESIDEN
DIREKTUR ANGGKA-CEO

COMPLIANCE
PROFIL KEWAJIBAN

FINANCIAL REPORT
ACHIEVE & SUSTAINABILITY GOALS
PENCAPAIAN DAN STRATEGI
PENGAWAHLAN TUJUAN
KEBERLANJUTAN

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT
PERFORMANSA
KEMERDEKAAN
LINGKUNGAN

OCCUPATIONAL HEALTH AND
SAFETY PERFORMANCE
KEMERDEKAAN
KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA

Demografi karyawan menurut usia

Employee demographic based on age

Usia Age	2019		2020	
	Total	%	Total	%
Below 20	274	3%	23	0%
21 - 25	1,944	18%	1,097	12%
26 - 30	2,722	25%	2,284	25%
31 - 35	2,256	21%	2,137	24%
36 - 40	1,659	15%	1,485	16%
41 - 45	1,173	11%	1,121	12%
46 - 50	636	6%	653	7%
51 - 55	203	2%	255	3%
56 & Above	15	0%	9	0%
TOTAL	10,882	100%	9,044	100%

Demografi karyawan menurut jenjang pendidikan

Employee demographic based on educational level

Education	2019		2020	
	Total	%	Total	%
Doctorate	1	0%	1	0%
Master	102	1%	109	1%
Bachelor	1,446	13%	1,355	15%
Diploma	1,368	13%	1,190	13%
Non-Academic	7,965	73%	6,409	71%
TOTAL	10,882	100%	9,044	100%

Lampiran 7

Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2016-2017

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES				
Lampiran 2/1 Schedule				
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016 (Expressed in thousands of US Dollars, except for basic and diluted earnings per share)			
	Catatan/ Notes	2017	2018	
Pendapatan usaha	30	3,258,333	2,524,239	Revenue
Beban pokok pendapatan	31	(2,116,831)	(1,838,963)	Cost of revenue
Laba bruto		1,141,502	685,276	Gross profit
Beban usaha	32	(183,651)	(151,175)	Operating expenses
(Beban)/pendapatan lain-lain, neto	33	(6,026)	53,517	Other (expenses)/income, net
Laba usaha		951,826	587,618	Operating income
Biaya keuangan		(52,994)	(50,006)	Finance costs
Pendapatan keuangan		18,733	9,092	Finance income
Bagian atas keuntungan/(kerugian) neto ventura bersama	12	11,967	(184)	Share in net profit/(loss) of joint ventures
		(22,294)	(41,088)	
Laba sebelum pajak penghasilan		929,531	546,520	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	34d	(383,093)	(205,834)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		536,438	340,686	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan: Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income for the year: Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	978	-	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan		(1,937)	1,181	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama	12	(12,832)	30,535	Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	19	(1,096)	2,423	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	34d	493	(1,090)	Income tax relating to these items
		(14,394)	33,049	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja		(5,531)	13,472	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos ini	34d	1,618	(5,437)	Income tax relating to this item
		(3,913)	8,035	
		(18,307)	41,084	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		518,131	381,770	Total comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2018-2019

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018 (Expressed in thousands of US Dollars, except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Pendapatan usaha	29	3,457,154	3,519,751	Revenue
Beban pokok pendapatan	30	(2,492,553)	(2,409,544)	Cost of revenue
Laba bruto		964,591	1,210,207	Gross profit
Beban usaha	31	(232,585)	(193,998)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	32	(114,464)	(124,287)	Other expenses, net
Laba usaha		617,542	891,912	Operating income
Biaya keuangan		(66,336)	(65,084)	Finance costs
Penghasilan keuangan		29,256	23,606	Finance income
Bagian atas keuntungan/ (kerugian) neto ventura bersama	11	79,641	(29,436)	Share in net profit/(loss) of joint ventures
		41,561	(70,914)	
Laba sebelum pajak penghasilan		659,103	820,998	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33d	(224,101)	(343,457)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		435,002	477,541	Profit for the year
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan: Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income/(loss) for the year: Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	6	13,029	(10,954)	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		4,885	(2,195)	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11	(69,394)	13,687	Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	18	10,543	(21,111)	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	33d	(4,744)	9,500	Income tax relating to these items
		(45,681)	(11,073)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja		(2,749)	3,371	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos ini	33d	936	(1,228)	Income tax relating to this item
		(1,813)	2,143	
		(47,484)	(8,930)	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		387,508	468,611	Total comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Pendapatan dan Laba Usaha PT Adaro Energy Tbk 2020

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar dan diluasi)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in thousands of US Dollars, except for basic and diluted earnings per share)			
	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan usaha	29	2,534,842	3,457,154	Revenue
Beban pokok pendapatan	30	<u>(1,958,113)</u>	<u>(2,492,563)</u>	Cost of revenue
Labanya bruto		576,729	964,591	Gross profit
Beban usaha	31	(165,381)	(232,585)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	32	<u>(126,451)</u>	<u>(114,464)</u>	Other expenses, net
Labanya usaha		<u>284,897</u>	<u>617,542</u>	Operating income
Biaya keuangan		(89,425)	(66,336)	Finance costs
Penghasilan keuangan		35,709	28,256	Finance income
Bagian atas (kerugian)/keuntungan neto ventura bersama	11	<u>(9,016)</u>	<u>79,641</u>	Share in net (loss)/profit of joint ventures
		<u>(62,732)</u>	<u>41,561</u>	
Labanya sebelum pajak penghasilan		222,165	659,103	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33d	<u>(63,660)</u>	<u>(224,101)</u>	Income tax expense
Labanya tahun berjalan		<u>158,505</u>	<u>435,002</u>	Profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive (loss)/income for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	322	13,029	Changes in fair value of investment in debt securities at fair value through other comprehensive income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(733)	4,885	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas kerugian komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11	(77,301)	(69,394)	Share of other comprehensive loss of joint ventures
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	18	954	10,543	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	33d	<u>(420)</u>	<u>(4,744)</u>	Income tax relating to these items
		<u>(77,187)</u>	<u>(45,681)</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.